

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Ada 3 SMA yang penulis jadikan bahan dalam penelitian yaitu SMAN 5, SMAN 13 dan SMA IT Ukhuwah kota Banjarmasin. Diketahui bahwa SMA tersebut termasuk sekolah yang terbilang pertama dalam melaksanakan Kurikulum sekolah Penggerak. SMAN 5 merupakan sekolah unggul, favorit, memiliki empat orang guru agama . Dan juga hanya SMAN 5 dan SMA IT Ukhuwah yang memiliki masjid di sekolah. Sarana ini sangat menunjang bagi pembelajaran mata pelajaran PAI dan BP. SMAN 13 juga merupakan salah satu sekolah yang terpilih untuk mengimplementasikan Kurikulum sekolah penggerak sejak bulan juli 2021, dan sudah melaksanakannya selama dua tahun lamanya. SMA IT Ukhuwah Kota Banjarmasin merupakan salah satu sekolah yang juga terpilih untuk mengimplementasikan kurikulum sekolah penggerak, karena selain SMAN 5 dan SMAN 13 SMA IT Ukhuwah merupakan satu-satunya sekolah swasta pertama yang terpilih menjalankan kurikulum sekolah penggerak ini.

a. Identitas SMAN 5 Kota Banjarmasin

Nama Sekolah adalah SMAN 5 Banjarmasin, dengan NPSN : 30304271, SMAN 5 Banjarmasin beralamatkan di Jl. Sultan Adam No. 76 RT 20 RW 04 kecamatan Banjarmasin Utara Kelurahan Surgi Mufti

Kota Banjarmasin, 70122 Provinsi Kalimantan Selatan. Status sekolah negeri, dengan waktu penyelenggaraan lima hari dimulai pagi dari jam 07.30 s.d 16.00. SMAN 5 Banjarmasin meraih akreditasi sekolah peringkat A (Amat Baik) untuk keterangan lebih lanjut dapat di akses di website sekolah <http://sma5bjm.sch.id> dan email officesman5bjm@gmail.com.

Stuktur organisasi SMAN 5 Banjarmasin tahun pelajaran 2021/2022 yang diketuai oleh Drs. H. Mukhlis Takwin, S.H, M.H sebagai kepek, Sairi, S.Pd menjabat sebagai Wakasek bidang kurikulum, Abdul Hakim, S. Pd menjabat sebagai Wakasek bidang Kesiswaan, Siswanto, S.Pd menjabat sebagai Wakasek bidang Kehumasan, dan Mariani, S.Pd, M.Pd menjabat sebagai Wakasek bidang Sarpras.

b. Identitas SMAN 13 Kota Banjarmasin

Nama Sekolah adalah SMAN 13 Banjarmasin, dengan NPSN :30304284, SMAN 13 Banjarmasin beralamatkan di Jl. Setia No. 24 B RT 37, kecamatan Banjarmasin Selatan Kelurahan Pemurus Dalam Kota Banjarmasin, 70248 Kalimantan selatan. Status sekolah negeri dengan waktu penyelenggaraan lima hari dimulai pagi dari jam 07.30 s.d 16.00. SMAN 13 Banjarmasin meraih akreditasi sekolah peringkat A (Amat Baik) untuk keterangan lebih lanjut dapat di akses di website sekolah <http://www.sman13-bjm.sch.id> dan email sman13bjm@gmail.com.

Struktur organisasi SMAN 13 Banjarmasin tahun pelajaran 2022/2023 yang diketuai oleh Hj. Noor Baytie, SH., M.Pd sebagai kepala sekolah, Suharyati, S.Pd sebagai Waka Kurikulum, Dra. Ruth S. Haryati menjabat sebagai Waka Kesiswaan, Fikriansyah, S.Pd menjabat sebagai Waka Sarana.

c. Identitas SMA IT Ukhuwah Kota Banjarmasin

Nama Sekolah adalah SMA IT Ukhuwah Banjarmasin, dengan NPSN :69830458, SMA IT Ukhuwah kota Banjarmasin beralamatkan di Jl. Bumi Mas Raya Komp. Bumi Handayani XII A RT. 28 RW. 02 Kel.Pemurus Baru Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin, 70249 Kalimantan selatan. Status sekolah Swasta dengan waktu penyelenggaraan lima hari dimulai pagi dari jam 07.30 s.d 16.00. SMA IT Ukhuwah Kota Banjarmasin meraih akreditasi sekolah peringkat A (Amat Baik) dan berikut riwayat singkat sekolah. Yayasan Ukhuwah Banjarmasin sejak tahun ajaran 2013/2014 mendirikan SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, setelah berhasil mengembangkan pendidikan KB, TK, SD, dan SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin.

Fenomena yang menarik adalah lulusan pertama SD Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin pada tahun ajaran 2006/2007 semuanya lulus dengan hasil yang sangat menggembirakan, dengan nilai UAS rata-rata di atas 80 dan semuanya hafal Al Qur'an juz 30 dengan tartil, demikian pula dengan lulusan pertama SMP Islam

Terpadu Ukhuwah Banjarmasin pada tahun ajaran 2009/2010. Kesuksesan tersebut kemudian memicu tumbuhnya keinginan kuat bagi orangtua wali murid agar Yayasan Ukhuwah Banjarmasin mendirikan pendidikan lanjutannya, yakni SMA.

Sekalipun dukungan dan keinginan wali murid begitu besar, SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin tidak langsung didirikan dan 3 tahun berikutnya SMA Islam Terpadu Ukhuwah baru didirikan dan tidak sekedar memenuhi keinginan orangtua wali murid dan kesinambungan jejang pendidikan di Yayasan Ukhuwah Banjarmasin, tetapi yang lebih penting adalah menyambung kesinambungan visi dan misi serta jaminan kualitas lulusan Sekolah Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin.

Setelah diadakan survey tertulis dan pertemuan langsung dengan seluruh siswa dan orangtua siswa kelas IX SMP Islam Terpadu Ukhuwah yang ditindaklanjuti dengan rapat pengurus Yayasan Ukhuwah pada tanggal 24 Mei 2013, SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin resmi didirikan berdasarkan SK Yayasan Ukhuwah Nomor 01/SK/YYS-UKH/V/2013 tentang Pendirian SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin tanggal 27 Mei 2013.

Pendirian SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin ini disampaikan secara khusus oleh Ketua Yayasan Ukhuwah kepada seluruh orangtua dan siswa SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin pada acara Perpisahan SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin

Angkatan IV Tahun Ajaran 2012/2013 pada hari Sabtu, tanggal 1 Juni 2013 di Auditorium IAIN Antasari Banjarmasin.

Pada hari Sabtu, tanggal 26 Juni 2015 bertempat di Aula SIT Ukhuwah yang dihadiri oleh ratusan para orangtua wali murid, guru, dan siswa, SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin diresmikan dalam sebuah acara Launching dan Open House SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin langsung oleh Ketua Umum Jaringan Sekolah Islam Terpadu Indonesia, Walikota Banjarmasin, Kepala Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin, dan Kepala SMA Islam Terpadu Nurul Fikri Jakarta (SMA Islam Terpadu pertama di Indonesia).

Setelah dilakukan verifikasi lapangan oleh Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin pada awal semester genap tahun ajaran 2013/2014, SMA Islam Terpadu Ukhuwah memperoleh Ijin Operasional Nomor 420/083-DM/Dipendidik pada tanggal 24 Maret 2014. Kemudian pada tanggal 7 Mei 2014 SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin resmi memperoleh Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) yaitu 69830458.

Sebelumnya sejak bulan Agustus 2013 SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin juga resmi tergabung dalam Kelompok Kerja Kepala Sekolah (K3S) SMA Swasta se Kota Banjarmasin dan Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS) SMA Negeri dan Swasta se Kota Banjarmasin serta Kelompok Kerja Guru (KKG) SMA se Kota Banjarmasin. Struktur organisasi SMA IT Ukhuwah kota Banjarmasin tahun ajaran 2022/2023 yang diketuai oleh Khairul Hadi, S.Pd sebagai

kepala sekolah, Risma Yuhani, S.Pd sebagai Waka Kurikulum, Isna Susilowati, S.Pd menjabat sebagai Waka Kesiswaan.

2. Keadaan Siswa SMAN 5, SMAN 13 dan SMA IT Ukhuwah Kota Banjarmasin

Secara keseluruhan keadaan siswa SMAN 5 kota Banjarmasin pada tahun ajaran 2022/2023 berjumlah 979 orang yang terdiri dari 441 laki-laki dan 538 perempuan. dapat kita ketahui persebaran peserta didik di kelas X, XI dan XII. Peserta didik di tiga kelas tersebut secara kuantitas tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Jumlah siswa di kelas X adalah 349 orang, kelas XI 324 orang dan kelas XII ada 306 orang siswa, sehingga secara keseluruhan berjumlah 979 orang peserta didik.

Kemudian keadaan siswa SMAN 13 kota Banjarmasin pada tahun ajaran 2022/2023 berjumlah 693 orang yang terdiri dari 328 laki-laki dan 365 perempuan. dapat kita ketahui persebaran peserta didik di kelas X, XI dan XII. Peserta didik di tiga kelas tersebut secara kuantitas tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Jumlah siswa di kelas X adalah 233 orang, kelas XI 221 orang dan kelas XII ada 239 orang siswa, sehingga secara keseluruhan berjumlah 693 orang peserta didik.

Keadaan siswa SMA IT Ukhuwah kota Banjarmasin pada tahun ajaran 2022/2023 berjumlah 422 orang yang terdiri dari 213 laki-laki dan 209 perempuan. Berdasarkan data dari tabel tersebut di atas, dapat kita ketahui persebaran peserta didik di kelas X, XI dan XII. Peserta didik di tiga kelas tersebut secara kuantitas tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Jumlah siswa di kelas X adalah 171 orang, kelas XI 144 orang

dan kelas XII ada 107 orang siswa, sehingga secara keseluruhan berjumlah 422 orang peserta didik.

3. Keadaan Sarana dan Prasarana SMAN 5, SMAN 13 dan SMA IT Ukhuwah Kota Banjarmasin

Kelengkapan sarana dan prasarana di sekolah sangat mendukung bagi terselenggaranya pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi peserta didik. Berikut tabel keadaan sarana dan prasarana di SMAN 5, SMAN 13 dan SMA IT Ukhuwah kota Banjarmasin dalam mendukung proses pembelajaran mata pelajaran PAI dan BP

Tabel 4.1 Keadaan Sarana dan Prasarana SMAN 5, SMAN 13 dan SMA IT Ukhuwah Kota Banjarmasin

No	Jenis Barang	SMAN 5 Banjarmasin			Lengkap tidak lengkap	Ket
		Baik	Rusak ringan	Rusak berat		
Alat Praktik Pendidikan Agama Islam						
1	Alquran	20 set	0	0	0	Sda
2	Mungkena dan Sajadah	10 set	0	0	0	Sda
3	Ember dan Gayung	1 set	0	0	0	Sda
Alat penunjang Pembelajaran PAI dan BP						
4	Computer	43 set	0	0	0	Sda
5	Computer desktop intel celeron	1 set	0	0	0	Sda
6	Printer	10 set	0	0	0	Sda
7	Scenner	1 set	0	0	0	Sda
8	Kamera video	1 set	0	0	0	Sda
9	Komputer Intel Core	1 set	0	0	0	Sda
13	Papan Tulis	30 set	0	0	0	Sda
14	komputer server	5 set	0	0	0	Sda
15	Jaringan internet	3 set	0	0	0	Sda
16	LCD / projector	10 set	0	0	0	Sda
17	Sound system	2 set	1	0	0	Sda
18	AC	15 set	0	0	0	Sda
Jumlah		153	1 set	0	0	Sda

Sumber: Kantor Tata Usaha SMAN 5 kota Banjarmasin

No	Jenis Barang	SMAN 13 Banjarmasin			Lengkap tidak lengkap	Ket.
		Baik	Rusak ringan	Rusak berat		
Alat Praktik Pendidikan Agama Islam						
1	Alquran	5 set	0	0	0	Sda
2	Mungkena dan Sajadah	8 set	0	0	0	Sda
3	Ember dan Gayung	2 set	0	0	0	Sda
Alat penunjang Pembelajaran PAI dan BP						
4	Computer	32 set	0	0	0	Sda
5	Kursi Siswa		0	0	0	Sda
6	Kursi Guru		0	0	0	Sda
7	Printer	5 set	0	0	0	Sda
8	Kamera video	1 set	0	0	0	Sda
9	Meja Siswa		0	0	0	Sda
13	Meja Guru		0	0	0	Sda
14	komputer server	1 set	0	0	0	Sda
15	Jaringan internet	3 set	0	0	0	Sda
16	LCD / projector	8 set	0	0	0	Sda
17	Sound system	2 set	1	0	0	Sda
18	AC	10 set	1 set	0	0	Sda
Jumlah		77	1 set	0	0	Sda

Sumber: Kantor Tata Usaha SMAN 13 Banjarmasin

No	Jenis Barang	SMAN IT Ukhuwah			Lengkap tidak lengkap	Ket.
		Baik	Rusak ringan	Rusak berat		
Alat Praktik Pendidikan Agama Islam						
1	Alquran	50 set	0	0	0	Sda
2	Mungkena dan Sajadah	40 set	0	0	0	Sda
3	Ember dan Gayung	10 set	0	0	0	Sda
Alat penunjang Pembelajaran PAI dan BP						
4	Computer	30 set	0	0	0	Sda
5	Note /laptop core duo/lebih	10 set	0	0	0	Sda
6	Printer	10 set	0	0	0	Sda
7	Scenner	1 set	0	0	0	Sda
8	Kamera video	2 set	0	0	0	Sda
9	Komputer/desk top Core duo	10 set	0	0	0	Sda
13	komputer/ desk Pentium	10 set	0	0	0	Sda
14	komputer server	1 set	0	0	0	Sda
15	Jaringan internet	3 set	0	0	0	Sda
16	LCD / projector	8 set	0	0	0	Sda
17	Sound system	2 set	1	0	0	Sda
18	AC	15 set	0	0	0	Sda
Jumlah		202	1 set	0	0	Sda

Sumber: Kantor Tata Usaha SMA IT Ukhuwah kota Banjarmasin

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMAN 5, SMAN 13 dan SMA IT Ukhuwah kota Banjarmasin sudah lengkap dan memadai. Kelengkapan sarana dan prasarana ini dapat dilihat dengan adanya alat praktik Pendidikan Agama Islam seperti Alquran, mungkena, sajadah, alat-alat praktek memandikan jenazah dan lain sebagainya.

Alat peraga pembelajaran, printer, komputer, jaringan internet, LCD, kamera, *sound system*, AC dan berbagai sarana dan prasarana lainnya. Dari tabel di atas juga dapat dijelaskan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMAN 5, SMAN 6 dan SMA IT Ukhuwah kota Banjarmasin sudah lengkap dan memadai. ini dapat dilihat dengan adanya rak buku, meja guru, meja siswa, kursi guru dan siswa, lemari.

Namun ada beberapa kerusakan ringan pada jenis barang misalnya pada alat penunjang tersebut. Selebihnya kelengkapan sarana dan prasarana yang lainnya masih banyak yang baik, dan berbagai sarana dan prasarana lainnya yang dapat diakses dan dapat dipergunakan dalam rangka mendukung dan memperlancar proses pembelajaran khususnya pada Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada sekolah Penggerak. Hal ini tentu agar apa yang menjadi tujuan Sekolah Penggerak dapat dicapai dengan optimal. Terlebih lagi dalam Sekolah Penggerak ini sangat diperlukan ketersediaan sarana dan prasarana sebagai fasilitas dan sumber belajar yang merupakan salah satu penentu suksesnya Penerapan Pembelajaran pada Sekolah Penggerak.

B. Penyajian Data

Penyajian data ini meliputi hal yang berkenaan dengan Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Sekolah Penggerak di Kota Banjarmasin. Data yang disajikan berdasarkan hasil riset yang penulis peroleh dari lapangan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan berbagai teknik pengumpulan data. Dalam penelitian yang penulis lakukan, penulis menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi untuk mendapatkan data-data pokok maupun data penunjang yang diperlukan.

Data akan diterangkan dalam bentuk uraian dan penjelasan mengenai Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Sekolah Penggerak di Kota Banjarmasin, khususnya di kelas yang menerapkan Kurikulum Sekolah Penggerak dalam proses pembelajaran, yakni kelas X, XI . Namun dalam penelitian ini hanya akan meneliti peserta didik kelas X dan XI di karenakan kelas XII tidak menerapkan kurikulum ini karena masih menggunakan kurikulum 2013, maka dari itu penulis hanya meneliti kelas X dan kelas XI yang telah menerapkan Kurikulum Sekolah Penggerak selama satu- dua tahun serta guru pengajar yang mengampu kelas X dan XI di masing-masing sekolah, yaitu guru SMAN 5 ibu Siti Rasyidah, M.Pd dan bapak Bahrul Ilmi, S. Pd, SMAN 13 bapak Drs. Hamberan, M.Pd.I dan bapak Muhammad Rahimi, M.Pd dan SMA IT Ukhuwah kota Banjarmasin Bapak Ahmad Saini, S.Pd.I.

Pemaparan data tentang tentang Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Sekolah Penggerak ini mencakup tahapan perencanaan pengajaran guru dan pelaksanaan pengajaran guru, evaluasi guru dan langkah-langkah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang sesuai dengan Sekolah Penggerak dalam hubungannya dengan pendidikan di SMAN 5, SMAN 13 dan SMA IT Ukhuwah kota Banjarmasin.

Adapun data-data hasil penelitian yang telah dilakukan penulis tentang Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Sekolah Penggerak di Kota Banjarmasin adalah sebagai berikut.

1. Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Sekolah Penggerak di Kota Banjarmasin

Kurikulum yang mulai dikembangkan dan dilaksanakan secara bertahap saat ini di sekolah-sekolah adalah kurikulum pada sekolah penggerak. Sekolah Penggerak adalah sekolah yang berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik dengan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang mencakup kompetensi dan karakter yang diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru). Dalam sosialisasi Sekolah Penggerak Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) memastikan akan menerapkan kurikulum yang disempurnakan pada program Sekolah Penggerak 2021. Kurikulum ini diterapkan mulai dari PAUD, SD, SMP hingga SMA termasuk SLB meskipun belum semua sekolah menerapkan atau dengan kata lain terbatas.

Pada 1 Februari 2021 lalu, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nadiem Makarim meluncurkan kurikulum Sekolah Penggerak, kurikulum tersebut adalah program merdeka belajar yang mulai dipakai pada tahun ajaran 2021/2022 pada 2.500 sekolah yang tersebar di 34 provinsi dan 111 kabupaten/kota. Kemendikbud Ristek mengeluarkan keputusan Menteri tentang program sekolah penggerak. Program Sekolah Penggerak sebagai model satuan pendidikan bermutu adalah program Kemendikbud dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. SK Menteri No. 162 tahun 2021 menjadi dasar hukum pelaksanaan program sekolah penggerak. Pada pelaksanaan program sekolah Penggerak khususnya di kota Banjarmasin ada tiga sekolah pada tingkat SMA yang terpilih untuk menerapkannya yaitu SMAN 5, SMAN 13 dan SMA IT Ukhuwah Kota Banjarmasin.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakasik kurikulum SMAN 5 Kota Banjarmasin, Bapak Sairi, S.Pd beliau mengatakan untuk penerapan Kurikulum Sekolah Penggerak di sekolah dimulai sejak tahun 2021/2022, jadi saat ini sudah memasuki tahun yang kedua dan sebentar lagi menjalani tahun yang ketiga dalam Implementasi Kurikulum Sekolah Penggerak tersebut.¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakasik kurikulum SMAN 13 Kota Banjarmasin, Ibu Suharyati, S.Pd mengatakan bahwa kurikulum

¹ Sairi, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMAN 5 kota Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, jumat 26 Mei 2023, 10:00 wita.

sekolah Penggerak pada SMAN 13 kota Banjarmasin dimulai sejak di *launcing* nya kurikulum tersebut yaitu pada tahun ajaran 2021/2022.

Terkait pelaksanaan sudah banyak diberikan oleh pihak Pemerintah baik pemerintah provinsi dan bidang pendidikan kepada guru-guru untuk menyiapkan diri memahami bagaimana melaksanakan kurikulum Sekolah penggerak. Dan saat ini mayoritas guru-guru sudah pelatihan melalui IHT (*In House Training*) pada awal-awal *launcing* kurikulum tersebut.²

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakasik kurikulum SMA IT Ukhuwah kota Banjarmasin, Ibu Risma Yuhani, S.Pd beliau mengatakan bahwa SMA IT Ukhuwah kota Banjarmasin adalah salah satu sekolah yang terpilih oleh pemerintah untuk mengimplementasikan Kurikulum Sekolah Penggerak sejak bulan Juli 2021 dan merupakan satu-satunya sekolah swasta tingkat SMA yang menerapkan kurkulum ini.³

Sejak Kurikulum pada Sekolah Penggerak diluncurkan pada bulan Juli tahun 2021, SMAN 5, SMAN 13 dan SMA IT Ukhuwah kota Banjarmasin sebagai salah satu sekolah unggulan dijadikan sebagai *pilot project* implementasi Kurikulum Sekolah Penggerak, maka segala persiapan dan perencanaan dilakukan dalam rangka mendukung keberhasilan penerapan pembelajaran pada Sekolah Penggerak di sekolah.

² Suharyati, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMAN 13 kota Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, jumat 26 Mei 2023, 08:00 wita.

³ Risma Yuhani, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA IT Ukhuwah kota Banjarmasin, wawancara, Banjarmasin, Kamis 25 Mei, 09.05 wita.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan, semua pihak sekolah baik itu SMAN 5, SMAN 13 maupun SMA IT Ukhuwah kota Banjarmasin mengatakan bahwa kepala sekolah, semua wakasik dan guru-guru di SMAN 5, SMAN 13 dan SMA IT Ukhuwah beserta seluruh warga sekolah menanggapi secara positif terhadap penerapan Kurikulum pada Sekolah Penggerak di SMAN 5, SMAN 13 dan SMA IT Ukhuwah kota Banjarmasin.

Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Siti Rasyidah, M.Pd beliau mengatakan bahwa pembelajaran dalam kurikulum pada sekolah Penggerak ada memiliki kesamaan dan perbedean dengan kurikulum terdahulu yaitu kurikulum 2013. Ketika pertama kali diterapkan beliau mengatakan agak sedikit bingung terkait dengan Kurikulum pada sekolah Penggerak ini, akan tetapi lama kelamaan sudah mulai terbiasa dengan kurikulum tersebut bahkan lebih mudah kurikulum sekarang dibandingkan kurikulum 2013. Kemudian, beliau mengatakan perbedaan antara kurikulum 2013 dengan kurikulum pada sekolah penggerak salah satunya terletak pada pengurangan jam, khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan tidak adanya penjurusan lagi seperti IPA dan IPS.⁴

Wawancara yang penulis lakukan, Bapak Bahrul Ilmi, S.Pd.I mengatakan untuk pembelajaran kurikulum pada sekolah penggerak bisa

⁴ Siti Rasyidah, Guru PAI dan BP SMAN 5 Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, Rabu 07 Juni 2023, 10:00 wita.

dikatakan sangat mudah diterapkan tidak sulit seperti yang dibayangkan. Jika nanti ada menemui kendala bisa di tanyakan ke tim pelatih ahli atau staf kurikulum yang menguasai tentang kurikulum pada sekolah penggerak ini. Namun beliau mengatakan sangat terbantu dengan kurikulum pada sekolah penggerak ini karena dalam kurikulum ini guru tidak menjadi pusat pembelajaran sepenuhnya, akan tetapi peserta didiklah yang menjadi pusat pembelajaran dan guru hanya sebagai monitoring dan fasilitator.⁵

Bapak Hamberan, M.Pd.I mengatakan ketika program kurikulum pada sekolah penggerak di terapkan, beliau mengalami kendala bahkan bingung karena pada saat itu belum ada referensi dalam memahaminya. Akan tetapi setelah mencoba adaptasi dengan kurikulum tersebut akhirnya bisa membiasakan diri dalam menerapkannya.⁶

Bapak Rahimi, M.Pd juga mengatakan memang ketika pertama kali di terapkan kurikulum pada sekolah penggerak ini banyak membuat guru-guru bingung, bukan Cuma guru PAI saja akan tetapi guru yang mengajar mata pelajaran lain-lain juga bingung karena belum adanya referensi atau acuan pada waktu itu, akan tetapi seiring berjalannya waktu

⁵ Bahrul Ilmi, , Guru PAI dan BP SMAN 5 Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, Rabu 07 Juni 2023, 10:20 wita.

⁶ Hamberan, Guru PAI dan BP SMAN 13 Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, Kamis 08 Juni 2023, 11:00 wita.

semua guru sudah terbiasa dan paham bagaimana dengan kurikulum sekolah penggerak tersebut.⁷

Kemudian bapak Ahmad Saini, S.Pd.I mengatakan bahwa dalam kurikulum pada sekolah penggerak ini dalam penilaian lebih flexibel cuma penilaian asesmen formatif dan asesmen sumatif dibandingkan dengan kurikulum 2013 terdahulu ada penilaian kognitif, afektif dan psikomotor. Hal ini ditambah dengan adanya pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum sekolah penggerak. Sehingga dalam penilaian menurut beliau sangat flexibel.⁸

Menurut peserta didik dari wawancara yang penulis lakukan, sebagian mengatakan bahwa kurikulum pada sekolah penggerak ini sangat bagus dalam penerapannya jika sumber dayanya memadai, seperti halnya fasilitas sekolah jika sekolah tidak memfasilitasi dalam pembelajaran, maka kurikulum sekolah penggerak ini sangat sulit untuk di terapkan. Kemudian, guru sekarang yang menggunakan kurikulum pada sekolah penggerak ini cara mengajarnya atau metode mengajarnya berbeda dengan guru ketika kami masih berada di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP).⁹

⁷Muhammad Rahimi, Guru PAI dan BP SMAN 13 Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, Kamis 08 Juni 2023, 11:00 wita

⁸Ahmad Saini, Guru PAI dan BP SMA IT UKhuwah Kota Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, Jum'at 09 Juni 2023, 09:30 wita

⁹ Zaki Endra dan M.Abrar Sinurat, Siswa SMA IT UKhuwah Kota Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, Jum'at 09 Juni 2023, 10:00 wita

Jadi dari hasil wawancara tersebut penulis menyimpulkan dalam setiap perubahan pasti ada kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan kurikulum 2013 terdahulu dengan kurikulum pada Sekolah Penggerak sekarang ini. Contoh yang bisa di ambil adalah ketika masing-masing pihak dibidang pendidikan ikut andil dalam implementasi kurikulum sekolah penggerak ini.

a. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Sekolah Penggerak di Kota Banjarmasin

Untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna, tentu seorang guru harus melakukan perencanaan yang matang sebelum proses pembelajaran dilaksanakan.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, guru-guru PAI dan BP melakukan beberapa persiapan sebelum mengajar. Guru menyiapkan perangkat pembelajaran, seperti media, sumber belajar dan sarana yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru PAI, yakni Ibu Siti Rasyidah, M.Pd mengatakan bahwa untuk perencanaan dalam bentuk Modul Ajar waktu awal di luncurkan program sekolah penggerak tidak ada panduannya, namun dalam lingkungan komite pembelajaran kami berusaha, berbagi dan bermusyawarah bersama-sama membedah kembali perencanaan tersebut.

Untuk penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran ini juga menjadi pekerjaan yang sangat besar, karena tidak ada panduannya sehingga pada waktu itu guru mapel membuat sendiri Alur Tujuan

Pembelajaran (ATP) atau pada kurikulum 2013 dulu di kenal dengan istilah silabus. Jadi salah satu perbedaan antara kurikulum sekolah penggerak dengan kurikulum 2013 pada bagian Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan silabus, kalau pada kurikulum 2013 dulu silabus sudah disediakan, beda halnya dengan kurikulum sekolah penggerak dimana guru membuat sendiri Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).

Untuk media dalam pembelajaran Ibu Siti Rasyidah, M.Pd dan Bapak Bahrul Ilmi, S.Pd.I terkadang memakai LCD, laptop dan lain-lain.

Metode yang dipakai Ibu Siti Rasyidah, M.Pd.I adalah diskusi, Tanya jawab, penugasan dan ceramah, metode ini tetap harus ada dalam proses pembelajaran, karena berperan penting dalam bidang penilaian sosial peserta didik.¹⁰

Bapak Bahrul Ilmi, S. Pd.I guru PAI dan BP SMAN 5 kota Banjarmasin. Beliau mengatakan untuk perencanaan dalam bentuk modul ajar bisa direncanakan pertahun paling tidak persemester atau setiap 3 bulan dalam mengolahnya.

Untuk media dalam pembelajaran Bapak Bahrul Ilmi, S.Pd.I terkadang memakai LCD, laptop dan lain-lain. namun, beliau mengatakan bahwa untuk masalah teknologi masih GAPTEK

¹⁰ Siti Rasyidah, Guru PAI dan BP SMAN 5 Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, Rabu 07 Juni 2023, 10:00 wita

(Gagap Tekhnologi). Akan tetapi untuk memenuhi tuntutan beliau mau terus belajar agar menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan optimal.

Metode yang sering beliau pakai adalah ceramah, diskusi dan tanya jawab, untuk metode tanya jawab bervariasi tergantung situasi dan kondisi yang ada di dalam kelas. Meskipun kurikulum pada sekolah penggerak menginginkan metode ceramah di minimalisir. Namun Bapak Bahrul Ilmi, S.Pd.I tetap mengisi proses pembelajaran dengan metode ceramah. Sebagaimana halnya dengan apa yang disampaikan oleh bapak Sairi kita tidak bisa menghilangkan metode ceramah, karena metode ceramah juga perlu dihadirkan, akan tetapi hanya dijadikan metode standar dalam proses pembelajaran

Untuk strategi Bapak Bahrul Ilmi, S.Pd.I biasanya menggunakan menjawab pertanyaan dari teman atau melempar sebuah pertanyaan dan jawaban sehingga dengan sesuai dengan salah satu dari program sekolah penggerak yaitu adanya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau yang biasanya di singkat dengan P5 dimana ada Beriman Bertakwa Kepada Tuhan Maha Esa dan Berakhlak Mulia, Mandiri, Bergotong Royong, Berkebinekaan Global, Bernalar Kritis, dan Kreatif.¹¹

¹¹Bahrul Ilmi, Guru PAI dan BP SMAN 5 Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, Rabu 07 Juni 2023, 10:20 wita

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru PAI SMAN 13 Banjarmasin, yakni Bapak Drs. Hamberan, M.Pd.I beliau mengatakan untuk perencanaan dalam bentuk Modul Ajar per 6 bulan sesuai dengan standar yang diberikan. Mengenai kendala dalam pembuatan modul ajar beliau mengatakan bahwa didalam pembuatan memerlukan waktu yang banyak, dikarenakan beberapa menu yang harus dikerjakan oleh guru dan tidak adanya acuan dalam pembuatan modul ajar pada waktu itu di tambah usia yang hampir pensiun menjadi suatu kendala sehingga memerlukan waktu yang banyak dalam merencanakannya.

Untuk penyusunan silabus ada terdapat perbedaan antara Kurikulum 2013 dengan Kurikulum pada Sekolah Penggerak, dari segi istilah misalnya pada kurikulum 2013 masih menggunakan istilah silabus sedangkan kurikulum pada sekolah penggerak menggunakan istilah alur tujuan pembelajaran (ATP), dari materi kurang lebih sama walaupun ada yang berbeda, mungkin ada tambahan sedikit, dan dari pembuatan alur tujuan pembelajaran itu dibuat sendiri oleh guru yang bersangkutan dengan menimbangakan kebutuhan belajar peserta didik dibandingkan dengan kurikulum 2013 yang sudah di buatkan oleh pemerintah.

Metode yang beliau gunakan metode diskusi, ceramah, tanya jawab dan presentasi.¹²

Kemudian bapak Muhammad Rahimi, M.Pd menambahkan untuk pembuatan alur tujuan pembelajaran (ATP) dalam kurikulum pada sekolah penggerak biasanya beliau membuat per 6 bulan, ini memang berbeda dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013, dimana dari segi pembuatannya bisa dikatakan sangat berbeda. Kurikulum pada sekolah penggerak membuat sendiri sedangkan kurikulum 2013 sudah disediakan. Menurut beliau pembuatan alur tujuan pembelajaran (ATP) ini agak mirip dengan kurikulum terdahulu yaitu KTSP 2006 mungkin agak berbeda tapi beliau mengatakan mirip dengan kurikulum tersebut.

Ketika pembuatan alur tujuan pembelajaran (ATP) beliau mengatakan memang ada kendala pada saat pertama kali diperintahkan untuk membuat ATP tersebut, disamping SMAN 13 termasuk sekolah pertama tingkat Menengah Atas yang terpilih menjadi sekolah penggerak sehingga mencari referensi yang dipelajari untuk pembuatan alur tujuan pembelajaran agak sulit. Namun seiring berjalannya waktu dengan adanya pelatihan dari sekolah, beliau sudah memahami dan paham bagaimana proses pembuatan alur tujuan

¹²Hamberan, Guru PAI dan BP SMAN 13 Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, Kamis 08 Juni 2023, 11:00 wita

pembelajaran (ATP) yang menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Metode yang beliau gunakan dalam pembelajaran biasanya, ceramah, diskusi, tanya jawab dan persentasi sedangkan untuk strategi beliau sekarang lebih mengarahkan peserta didik ke basis digital. Misalkan dengan menonton youtube, membuat video terkait pembelajaran PAI kemudian meupload ke Youtube.¹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru PAI dan BP di SMA IT Ukhuwah Kota Banjarmasin, yakni Bapak Ahmad Saini, S.Pd.I beliau mengatakan bahwa beliau menggunakan kalender akademik untuk merencanakan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam satu semester yang akan di laksanakan. Dengan melihat kalender akademik yang disusun oleh sekolah, sekolah bisa melihat kapan mendapat minggu-minggu efektif dan minggu tidak efektif, serta mengetahui kapan tepatnya ujian tengah semester serta kapan ada hari libur nasional.

Dengan mengetahui minggu-minggu efektif, maka beliau bisa merencanakan program-program pembelajaran yang akan dilaksanakan sesuai dengan keadaan peserta didik. Beliau juga bisa memetakan materi-materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik sesuai dengan jumlah minggu-minggu efektif, sehingga

¹³Muhammad Rahimi, Guru PAI dan BP SMAN 13 Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, Kamis 08 Juni 2023, 11:00 wita

tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran bisa diajarkan tuntas kepada peserta didik.

Materi yang agak sulit dan padat mendapat alokasi waktu yang lebih panjang daripada materi yang mudah dan lebih ringan. Dengan adanya pemetaan waktu berdasarkan tingkat kesulitan materi ini, maka tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran akan lebih mudah dicapai.

Beliau mengatakan masih kebingungan tentang PAI dan BP dalam hal CP dan TP yang akan di rancang, untuk fase e dalam kurikulum sekolah penggerak atau kelas 10 TP itu dibuat menjadi satu tahun. Sedangkan untuk fase f untuk kelas 11 dan 12 TP itu dibuat berdasarkan dua tahun.

Untuk perangkat lain, yakni alur tujuan pembelajaran (ATP), Bapak Ahmad Saini, S.Pd.I perlu membuat alur tujuan pembelajaran (ATP), karena memang dalam Kurikulum sekolah penggerak ini alur tujuan pembelajaran (ATP) tidak dibuat oleh pemerintah akan tetapi guru pengajar membuat sendiri supaya bisa menyesuaikan dengan keadaan peserta didik. Menurut pengakuan beliau, beliau membuat modul ajar mengikuti panduan perangkat yang ada dibuatkannya sekolah dengan menyesuaikan lokasi, peserta didik dan kalender akademik tadi. Setiap mengumpulkan modul ajar, beliau sambil mempelajari apakah ada yang di evaluasi dari hasil pembuatan modul ajar agar bisa menjadi modul ajar yang bagus dan sempurna dalam persiapan

kegiatan pembelajaran kepada peserta didik dikelas. Sebagai persiapan kegiatan pembelajaran beliau lebih mengutamakan kesiapan lain, yaitu kesiapan materi, media pembelajaran, serta strategi apa yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Menyiapkan, materi bapak Ahmad Saini biasanya memperdalam materi yang ingin diajarkan. Karena ketika peserta didik tidak mengetahui dengan jelas tentang kompetensi yang diajarkan, maka mereka akan menanyakan langsung dengan guru. Dari itulah guru harus mempunyai konsep terlebih dan lebih menguasai tentang kompetensi tersebut.

Kurikulum pada sekolah penggerak tidak membuat guru menjadi santai malah justru membuat guru menjadi sulit. Dalam artian, harus kreatif, inovatif dan menyesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik.¹⁴

Dalam media yang digunakan beliau sudah menggunakan media yang berbasis digital, seperti Hp, Aplikasi Canva dan lain-lain. Sedangkan untuk metode mengajar beliau meminimalisir metode ceramah agar pembelajaran tidak membosankan sehingga semangat belajar peserta didik bisa terjaga.

Mengenai minat peserta didik dalam pembelajaran PAI dan BP, terutama bagi siswa yang pasif beliau memberikan perhatian yang

¹⁴Ahmad Saini, Guru PAI dan BP SMA IT Ukhuwah Kota Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, Jum'at 09 Juni 2023, 09:30 wita

khusus. Dengan cara dilontarkan pertanyaan dan dibangkitkan semangatnya, dan juga beliau membuat kelompok yang dimana anak merasa memiliki tanggung jawab untuk menghindari adanya “tumpang nama” dengan cara dikelompokkan sesamanya dari situlah mereka mempunyai rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Membahas tentang adanya “tumpang nama” menurut peserta didik SMA IT Ukhuwah kota Banjarmasin, mereka mengatakan tentang kesulitan dalam penerapan kurikulum pada sekolah penggerak tugas presentasi banyak peserta didik yang berkerja sendiri, peserta didik yang lain hanya numpang nama. Namanya kerja kelompok dalam arti “satu kerja yang lain kelompok” sehingga menimbulkan kecemburuan sosial dalam kelompok tersebut.¹⁵ dan juga menurut peserta didik SMAN 5 kota Banjarmasin, jika presentasi didepan sering tidak diperhatikan siswa yang lain atau *audiens* atau direspon.¹⁶

Menurut penulis untuk menghindari adanya “tumpang nama” guru bisa menindak lanjuti dengan mengevaluasi peserta didik presentasi setiap individu, dan mengapresiasi peserta didik yang aktif dalam kelompok sehingga memotivasi peserta didik yang asalnya pasif mencoba menjadi aktif. Dengan demikian hal tersebut

¹⁵Nahedh Nur Azizah dan Azira Amira, Siswa SMA IT Ukhuwah Kota Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, Jum’at 09 Juni 2023, 10:30 wita

¹⁶Maulia Safitri dan Nabiella Febriyanti, Siswa SMAN 5 Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, Rabu 07 Juni 2023, 11:00 wita

memudahkan guru dalam penilaian setiap individu, dan yang paling penting mereka memiliki rasa tanggung jawab tersendiri dalam tugasnya dan dapat menghilangkan adanya “tumpangan nama”.

Adapun kendala berikutnya yang dirasakan Bapak Bahrul Ilmi adalah ketika peserta didik diperintahkan menghafal atau membaca ayat-ayat Alquran respon dari peserta didik banyak yang mengeluh padahal setiap materi disisipkan ayat di dalamnya. Dan peserta didik harus menghafalnya atau membaca dengan baik dan lancar dalam pembelajaran PAI dan BP. Kemudian masalah tugas peserta didik ada yang tidak mengumpulkan tugas yang diberikan.

Menanggapi dari kendala-kendala yang ada di dalam kelas, khususnya di dalam proses pembelajaran beliau menanggapi dengan santai dan sambil kordinasi dengan guru BK karena pada dasarnya peserta didik jaman sekarang bervariasi macam karakternya dan faktor dari luar yang sudah sangat mempengaruhi ditambah dengan kondisi pasca pandemic covid19 kemaren.¹⁷ Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa perencanaan dalam setiap pembelajaran khususnya pembelajaran PAI dan BP sangat penting bahkan wajib direncanakan untuk melancarkan kegiatan pembelajaran dikelas nantinya.

¹⁷Bahrul Ilmi, Guru PAI dan BP SMAN 5 Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, Rabu 07 Juni 2023, 10:20 wita

b. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Sekolah Penggerak di Kota Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan, pelaksanaan pembelajaran PAI dan BP pada sekolah penggerak ada beberapa komponen yang dibuat dalam modul ajar, yaitu identitas modul, kompetensi awal, Profil Pelajar Pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik, model pembelajaran. Akan tetapi untuk pembuatan modul ajar bisa di sesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Berikut adalah hasil wawancara dan observasi kepada Ibu Siti Rasyidah, M.Pd dan Bapak Bahrul Ilmi, S.Pd.I dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dan BP di SMAN 5 Banjarmasin.

Ketika dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dan BP, langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan pertanyaan pamantik untuk merangsang pola pikir anak sebelum memasuki kegiatan pembelajaran. Misalkan tentang materi nikah, siapa nanti yang mau nikah, kemudian sering kita lihat di masyarakat orang banyak yang nikah terus dalam nikah itu apa rukunnya yang harus disiapkan ini dilakukan untuk memancing pola pikir anak. Kemudian untuk mengetahui kemampuan anak sebelum masuk ke dalam kegiatan pembelajaran beliau ada melakukan tes diagnostis atau tes awal untuk mengetahui kemampuan siswa sehingga beliau mengetahui kompetensi setiap siswa dalam memberikan materi. Kemudian ketika memasuki materi, Ibu Rasyidah membagi siswa kedalam beberapa

kelompok untuk praktik materi tentang nikah dan setiap anggota kelompok harus berperan aktif dan menjelaskan kegiatan apa yang dilakukan. Agar setiap peserta didik paham maksud yang mereka praktikkan di depan kelas.¹⁸ Misalkan juga pada materi tentang menutup aurat, apa saja aurat pada laki-laki dan perempuan terus bagaimana tata cara berpakaian yang sesuai dengan syariat Islam dan lain-lain. menggunakan metode model, jadi setiap peserta didik di bagi menjadi beberapa kelompok tampil ke depan kelas dengan berpakaian yang sesuai dengan syariat Islam, kemudian setelah tampil peserta didik menjelaskan tata cara berpakaian sesuai dengan syariat Islam sambil di iringi dengan diskusi dan tanya jawab apabila ada pertanyaan.¹⁹

Kemudian penulis melanjutkan wawancara dan observasi kepada guru PAI dan BP SMAN 13 yaitu Bapak Drs. Hambran, M.Pd.I dan Bapak Muhammad Rahimi, M.Pd. Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan beliau ketika melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan metode diskusi dan tanya jawab. Dengan menggunakan media lcd proyektor, jadi ketika materi di sampaikan beliau membrikan penjelasan secara singkat kemudian beliau membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok untuk persentasi

¹⁸Siti Rasyidah, Guru PAI dan BP SMAN 5 Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, Rabu 07 Juni 2023, 10:00 wita

¹⁹Bahrul Ilmi, Guru PAI dan BP SMAN 5 Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, Rabu 07 Juni 2023, 10:20 wita

terkait materi yang akan di pelajari. Sehingga pada saat peserta didik bergiliran secara berkelompok tampil ke depan kelas tentang materi yang akan di sampaikan, beliau sambil mengamati bagaimana setiap individu menjelaskan dan apabila ada kekeliruan peserta didik dalam menyampaikan beliau kembali meluruskan karena ini terkait dengan pembahasan agama. Kemudian Bapak Muhammad Rahimi, M.Pd.I ketika melakukan pembelajaran PAI dan BP beliau melihat materi yang akan di ajarkan dulu, setelah itu beliau mengonsep pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai untuk peserta didik yang kemampuan kognitifnya lemah, sedang dan tinggi. Setelah itu beliau memulai kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi dengan menggunakan LCD atau media Youtube. Misalkan materi yang diajarkan adalah praktek memandikan jenazah, maka untuk memanfaatkan waktu beliau membagi peserta didik secara berkelompok kemudian memerintahkan peserta didik melihat video di youtube tentang tatacara memandikan jenazah kemudian di praktekan kemudian hasilnya di upload ke youtube. Adapun kata beliau apabila ada yang bingung bisa di tanyakan kepada teman yang paham atau ke beliau sendiri .²⁰

Kemudian penulis juga melakukan wawancara dan observasi dengan guru PAI dan BP di SMA IT Ukhuwah Kota Banjarmasin

²⁰Hamberan dan Muhammad Rahimi, Guru PAI dan BP SMAN 5 Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, Kamis 08 Juni 2023, 11:00 wita

yaitu bapak Ahmad Saini, S.Pd.I, beliau ketika melakukan kegiatan pembelajaran menyesuaikan dengan keadaan peserta didik dengan melihat materi. Apabila materinya berkaitan dengan siroh nabi atau sahabat, beliau meminimalkan metode ceramah akan tetapi pembelajaran dilakukan dengan menggunakan LCD atau tayangan Video karena dengan media seperti itu untuk literasi yang agak panjang sangat efektif dalam memaksimalkan pemahaman peserta didik. Kemudian setelah menonton tayangan video atau menganalisis film yang ditayangkan, peserta didik diminta untuk membuat sebuah kesimpulan dari video tersebut dan setelah itu menyampaikan di depan kelas. Kemudian jika materi tentang penyelenggaraan jenazah, seperti memandikan jenazah, mengkafani jenazah, mensholatkan jenazah sampai menguburkan jenazah beliau bisa menggunakan tayangan video untuk menampilkan penjelasannya atau langsung praktik dengan peserta didik sehingga suasana pembelajaran berjalan aktif dan peserta didik menjadi center dalam pembelajaran sedangkan beliau sebagai fasilitator.²¹ Dengan demikian, penulis menyimpulkan pelaksanaan pembelajaran PAI dan BP ini adalah sebuah hasil dari rencana yang di susun sebelumnya. Sehingga, pembelajaran yang kita inginkan dimana peserta didik aktif dan lain-lain bisa terwujud.

²¹Ahmad Saini, Guru PAI dan BP SMA IT Ukhuwah Kota Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, Jum'at 09 Juni 2023, 09:30 wita

c. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Sekolah Penggerak di Kota Banjarmasin

Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Sekolah Penggerak meliputi asesmen formatif dan asesmen sumatif. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Siti Rasyidah, M, Pd., beliau mengatakan biasanya melakukan evaluasi setelah pembelajaran dilakukan apabila penugasan dan lain-lain beliau memasukkannya ke dalam penilaian asesmen formatif sedangkan apabila beliau melakukan UTS atau UAS beliau memasukkannya ke dalam penilaian asesmen sumatif. Kalau pada kurikulum 2013 dulu ada penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik beliau mengatakan pada kurikulum pada sekolah penggerak ini Cuma ada penilaian asesmen formatif dan sumatif. Sedangkan untuk penilaian sikap seperti profil pelajar Pancasila yang ada pada kurikulum sekolah penggerak biasanya beliau melihat dari jumlah kupon sholat yang setiap bulan di kumpulkan peserta didik. Apabila banyak jumlah kupon yang dikumpulkan maka akan menambah penilaian asesmen formatif pada peserta didik tersebut.

Kemudian bapak Bahrul Ilmi, S.Pd.I menjelaskan bahwa dalam melakukan evaluasi pembelajaran dalam kurikulum penggerak ini menjadikan satu penilaian saja. Karena, pada kurikulum ini tidak ada penilaian secara khusus terkait dengan kognitif, afektif maupun psikomotor peserta didik. Serta tidak adanya KI atau KD jadi beliau mengevaluasi pembelajaran berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP)

dan Tujuan Pembelajaran (TP) peserta didik tersebut. Kemudian beliau menambahkan karena sekolah kita berusaha mengarahkan peserta didik ke arah lebih agamis dan religius maka untuk penambahan nilai melalui sikap bisa ditambahkan ke dalam penilaian formatif, seperti sholat fardu zuhur dan asar berjamaah di sekolah. Semakin banyak kupon yang dikumpulkan setiap bulan maka semakin tinggi nilai yang di dapat peserta didik tersebut. Sebaliknya, apabila peserta didik sedikit mengumpulkan kupon sedangkan untuk nilainya di bawah standar maka tidak ada penambahan nilai pada penilaian formatif.²²

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dan observasi dengan guru SMAN 13 Banjarmasin yaitu Bapak Drs. Hamberan, M.Pd.I dan Bapak Muhammad Rahimi, M.Pd dalam wawancara tersebut beliau mengatakan dalam melakukan evaluasi biasanya setelah pembelajaran selesai dilakukan, dan sekarang ini dalam kurikulum sekolah penggerak dinamakan asesmen formatif, jadi setiap nilai tugas dan latihan lain-lain itu dimasukkan ke dalam penilaian formatif sedangkan untuk Ulangan Tengah Semester atau UTS dimasukkan ke dalam nilai sumatif sedangkan pada waktu Ulangan Semester kami menamakannya penilaian SAS (Sumatif Akhir Semester). Kemudian Bapak Muhammad Rahimi, M.Pd.I menambahkan dalam evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada sekolah

²² Siti Rasyidah dan Bahrul Ilmi, Guru PAI dan BP SMAN 5 Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, Senin 12 Juni 2023, 10:00 wita

penggerak ini bisa dikatakan lebih mudah karena penilaian kognitif, afektif dan psikomotor pada kurikulum terdahulu sekarang dijadikan jadi satu penilaian saja sehingga memudahkan dalam melakukan evaluasi pembelajaran. Apabila setelah dilakukan evaluasi dan ada peserta didik yang mendapatkan nilai yang di bawah standar, maka beliau biasanya akan melakukan refleksi dalam pembelajaran, supaya beliau mengetahui dimana letak kekurangan beliau dalam memberikan pembelajaran dan memperbaiki sistem pembelajaran atau kegiatan pembelajaran untuk yang akan datang.²³

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dan obsevasi kepada Bapak Ahmad Saini, S.Pd.I beliau guru PAI dan BP di SMA IT Ukhuwah Kota Banjarmasin. Beliau mengatakan dalam melakukan evaluasi biasanya setelah setelah pembahasan materi tersebut selesai atau perbab tergantung kondisi tingkat materi yang diajarkan. Apabila materi tersebut lumayan mudah untuk di pahami oleh peserta didik maka beliau melakukan penilaian secara bab. Kalau materi yang diajarkan agak sedikit sulit untuk dipahami peserta didik, maka beliau melakukan evaluasi secara permateri. Dalam hal ini beliau mengevaluasi berdasarkan betul-betul pemahaman peserta didik, bagaimana mereka bisa betul-betul paham tentang materi yang diajarkan. Kemudian untuk evaluasi yang dilakukan bisa masuk ke dalam penilaian asesmen

²³Hamberan dan Muhammad Rahimi, Guru PAI dan BP SMAN 13 Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, Senin 12 Juni 2023, 11:00 wita

formatif atau asesmen sumatif tergantung evaluasi yang dilakukan. Terkait profil sekolah tentang Sekolah Islam Terpadu ada kaitannya dengan penilaian peserta didik, dalam hal melaksanakan sholat berjamaah semakin sering peserta didik tersebut sholat berjamaah maka ada penambahan nilai untuk asesmen formatifnya begitu juga kalau peserta didik tersebut rajin dalam mengaji, bacaannya bagus, makhorijul hurufnya benar, tajwidnya bagus maka juga akan mendapatkan nilai tambah dalam penilaian asesmen formatif tersebut²⁴. Berikut ini adalah Contoh Penilaian Guru Pada Pembelajaran PAI dan BP Sesuai Pedoman Kurikulum pada Sekolah Penggerak.

1. Penilaian Sikap Penilaian sikap berupa observasi yang berasal dari catatan kegiatan rutin peserta didik, baik yang terkait dengan ibadah mahdhah (seperti salat, puasa sunah, membaca Al-Qur`an, dll) maupun ibadah sosial (seperti membantu orang lain, dll), begitu pula perilaku yang terkait dengan materi, yakni larangan pergaulan bebas dan zina. Kemudian peserta didik diminta mengisi lembar penilaian diri dengan cara membubuhkan tanda centang (√) pada kolom yang sesuai. Apabila peserta didik belum menunjukkan sikap yang diharapkan maka dapat ditindaklanjuti dengan melakukan pembinaan, baik oleh guru, wali kelas maupun guru BK.

²⁴Ahmad Saini, Guru PAI dan BP SMA IT Ukhuwah Kota Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, Sabtu 10 Juni 2023, 09:00 wita

2. Penilaian Pengetahuan Peserta didik diminta mengerjakan 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian.
3. Penilaian Keterampilan Penilaian keterampilan pada bab ini adalah:
 - a) Peserta didik dapat membaca dan menghafalkan Q.S. al-Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2 dengan lancar dan sesuai kaidah tajwid.

Contoh rubrik penilaian membaca:

Nama lengkap :

Kelas :

NO	NAMA SURAT	Skor			
		4	3	2	1
1.	Q.S. al-Q.S. al-Isra'/17: 32				
2.	Q.S. an-Nur/24: 2				
Keterangan :					
Skor 4 lancar dan sesuai kaidah tajwid		Nilai maksimal adalah $4 \times 3 = 12$ Penghitungan nilai: $\frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$			
Skor 3 kurang lancar tapi sesuai kaidah tajwid					
Skor 2 lancar tapi tidak sesuai kaidah tajwid					
Skor 1 tidak lancar dan tidak sesuai kaidah tajwid					
Catatan guru.....					

- b) Peserta didik dapat menghafalkan Q.S. al-Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2 dengan fasih dan lancar.

Contoh rubrik penilaian menghafal:

Nama lengkap :

Kelas :

NO	NAMA SURAT	Skor			
		4	3	2	1
1.	Q.S. al-Q.S. al-Isra'/17: 32				
2.	Q.S. an-Nur/24: 2				
Keterangan :					
Skor 4 Hafal dan fasih		Nilai maksimal adalah $4 \times 3 = 12$ Penghitungan nilai: $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 =$			
Skor 3 Hafal tapi kurang fasih					
Skor 2 Kurang hafal dan kurang fasih					
Skor 1 Hafal sebagian kecil					
Catatan guru.....					

c) Peserta didik dapat membuat dan menyajikan paparan digital Q.S.

al-Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2

Contoh rubrik penilaian proyek:

Nama kelompok :

Anggota :

Kelas :

Nama proyek :

Aspek	Skor dan Kriteria Skor		
	3	2	1
Persiapan	Jika memuat program, tujuan, topik dan alasan, dengan lengkap	ika memuat program, tujuan, topik dan alasan, kurang lengkap	Jika memuat program, tujuan, topik dan alasan, tidak lengkap
Pengumpulan data	Jika daftar pertanyaan untuk perencanaan program dapat dilaksanakan semua dan data tercatat dengan rapi dan lengkap	Jika daftar pertanyaan untuk perencanaan program dapat dilaksanakan semua, tetapi data tidak	Jika daftar pertanyaan untuk perencanaan program tidak dilaksanakan semua, tetapi data tidak

		tercatat dengan rapi dan lengkap	tercatat dengan rapi dan lengkap
Pengolahan data	Jika pembahasan data sesuai tujuan proyek	Jika pembahasan data kurang menggambarkan tujuan proyek	Jika sekadar melaporkan perencanaan program tanpa membahas data
Pelaporan tertulis	Jika sistematika penulisan benar dan menggunakan bahasa komunikatif	Jika sistematika penulisan benar namun bahasa kurang komunikatif	Jika penulisan kurang sistematis dan bahasa kurang komunikatif

Kunci Jawaban Penilaian Pengetahuan

No	Kunci Jawaban	Skor
1	A	1
2	B	1
3	D	1
4	D	1
5	E	1
6	A	1
7	B	1
8	E	1
9	E	1
10	E	1
Skor Maksimal		10

Uraian

No	Kunci Jawaban	Skor
1	Pergaulan bebas adalah pergaulan yang tidak berlandaskan pada norma, aturan dan batasan agama. Zina adalah hubungan selayaknya suami istri yang dilakukan oleh seorang perempuan dan laki-laki yang tidak terikat dalam hubungan pernikahan, baik itu dilakukan oleh salah satu atau keduanya yang sudah menikah, atau pun belum menikah sama sekali.	1-4

	Contoh: Berpacaran, berduaan di tempat-tempat sepi, melakukan kontak fisik antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahram	
2	Larangan mendekati zina mengandung peringatan agar tidak terjerumus dalam sesuatu yang berpotensi mengantarkan kepada langkah untuk melakukannya. Sebagaimana sebuah perumpamaan, barang siapa yang berada di sekeliling suatu jurang, ia dikhawatirkan akan terjerembab ke dalamnya. Demikian juga dengan mendekati perbuatan zina, dikhawatirkan akan membawa seseorang benar-benar melakukannya.	1-4
3	Sikap yang harus dilakukan dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari adalah sebagai berikut: a. Menjaga pergaulan yang sehat dan beretika b. Menutup dan menjaga aurat c. Selektif dalam memilih teman bergaul d. Menghindari dan meninggalkan tempat-tempat maksiat e. Memanfaatkan waktu luang dengan melakukan kegiatan positif. f. Mendekatkan diri dan memperbanyak dzikir kepada Allah Swt. g. Berpuasa sebagai perisai nafsu	1-4
4	Dampak yang ditanggung di dunia a) Menghilangkan kewibawaan b) Menyebabkan kefakiran c) Memperpendek umur Dampak yang akan ditanggung di akhirat a) Mendapatkan murka Allah Swt. b) Mendapat hisab yang buruk c) Mendapat siksa yang pedih	1-4
5	Prihatin dan menyayangkan hal-hal seperti itu terjadi di kalangan pelajar atau mahasiswa. Berbuat zina saja sudah merupakan dosa besar dan perbuatan yang buruk, apalagi masih ditambah dengan pembunuhan dan pembuangan bayi yang tidak berdosa. Tentu saja hal tersebut dapat dihindari jika generasi muda memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt, kesadaran tentang pentingnya menjaga diri dan mempersiapkan masa depan agar senantiasa berada di jalan yang diridlai Allah Swt. Yang harus dilakukan oleh generasi muda adalah: 1. Gemar membaca dan mengkaji al-Qur`an dan hadis 2. Selektif dalam memilih tayangan, konten,	1-4

	artikel atau broadcast message di media elektronik maupun media sosial 3. Menghindari dan menjauhi tempat-tempat yang di dalamnya terdapat praktik perbuatan maksiat	
Skor Maksimal		20

Kriteria skor:

1. Jika mampu menjawab namun sangat tidak sesuai dengan jawaban yang benar
2. Jika mampu menjawab namun masih ada lebih dari dua kesalahan dari jawaban yang benar
3. Jika mampu menjawab namun masih ada satu kesalahan dari jawaban yang benar
4. Jika mampu menjawab sesuai dengan jawaban yang benar Nilai akhir yang diperoleh peserta didik merupakan akumulasi perolehan nilai pilihan ganda dan uraian dibagi 30 dikali 100, yakni:

$$\frac{\text{Skor pilihan ganda} + \text{Skor Uraian}}{30} \times 100 =$$

Kegiatan Tindak Lanjut

1. Remedial/Perbaikan Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan diharuskan mengikuti kegiatan remedial. Kegiatan remedial dilakukan pada waktu tertentu sesuai perencanaan penilaian.
2. Pengayaan Peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan dapat

mengikuti kegiatan pengayaan berupa pendalaman materi. Kegiatan pengayaan dilakukan pada waktu tertentu sesuai perencanaan penilaian.

Adapun data-data hasil penelitian yang telah dilakukan penulis tentang Langkah-langkah dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Sekolah Penggerak di Kota Banjarmasin adalah sebagai berikut.

2. Langkah-langkah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Sekolah Penggerak di Kota Banjarmasin

a. Menentukan Tujuan Pembelajaran (TP)

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Rasyidah, M.Pd dan Bapak Bahrul Ilmi, S.Pd.I sebagai guru PAI dan BP di SMAN 5 Banjarmasin mengatakan dalam menentukan tujuan pembelajaran biasanya beliau melihat contoh tujuan pembelajaran (TP) yang ada, kemudian membandingkan dengan kondisi peserta didik yang ada di SMAN 5. Sehingga dalam menentukan tujuan pembelajaran beliau sangat menyesuaikan dengan kondisi peserta didik. Kemudian Bapak Bahrul Ilmi menambahkan dalam menentukan tujuan pembelajaran (TP) biasanya menyesuaikan dengan keadaan peserta didik. Bagaimana kondisi mereka dikelas, bagaimana kemampuan pemahaman mereka dalam pembelajaran dan lain-lain. Kalau tujuan pembelajaran tidak ditentukan ketika akan melakukan

kegiatan pembelajaran, maka nanti pasti ada kebingungan ketika proses pembelajaran dikelas.²⁵

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Drs. Hamberan, M.Pd.I dan Bapak Muhammad Rahimi sebagai guru PAI dan BP di SMAN 13 Banjarmasin. Beliau menjelaskan ketika menentukan tujuan pembelajaran adalah melihat kondisi peserta didik terlebih dahulu. Karena kalau tidak melihat kondisi peserta didik terlebih dahulu dalam menentukan tujuan pembelajaran (TP) ketika melakukan kegiatan pembelajaran di kelas pasti akan ada kendala. Hal seperti itu yang beliau hindari. Kemudian Bapak Muhammad Rahimi, M.Pd menambahkan ketika menentukan tujuan pembelajaran (TP) karena tidak adanya tuntutan yang harus seperti ini, harus seperti itu justru membuat guru semakin mudah dalam menentukannya. Karena guru lebih mengetahui keadaan peserta didik dikelas dibandingkan yang lain, sehingga dalam menentukan tujuan pembelajaran (TP) beliau melihat dulu dengan keadaan peserta didik kemudian menentukan tujuan pembelajaran (TP) dengan menyesuaikan keadaan peserta didik.²⁶

Kemudian menulis melakukan wawancara dengan Bapak Ahmad Saini, S.Pd.I, beliau merupakan guru PAI dan BP di SMA IT

²⁵Siti Rasyidah dan Bahrul Ilmi, Guru PAI dan BP SMAN 5 Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, Senin 12 Juni 2023, 10:00 wita

²⁶Hamberan dan Muhammad Rahimi, Guru PAI dan BP SMAN 13 Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, Senin 12 Juni 2023, 11:00 wita

Ukhuwah Kota Banjarmasin. Beliau mengatakan untuk menentukan tujuan pembelajaran (TP) karena tidak adanya acuan harus seperti apa maka beliau membuat tujuan pembelajaran (TP) supaya mudah di terima oleh peserta didik. Hal ini tidak luput dari menyesuaikan dengan kondisi peserta didik di kelas tersebut. Kadang, antara kelas yang ini dan kelas di sebelahnya kondisi peserta didiknya berbeda, maka tujuan pembelajaran (TP) yang ditentukan juga berbeda. Karena pada dasarnya tujuan pembelajaran (TP) dibuat untuk memudahkan guru dalam kegiatan pembelajaran.²⁷

Dengan paparan data di atas bisa dikatakan bahwa dalam menentukan tujuan pembelajaran (TP) masing-masing guru PAI dan BP di SMAN 5, SMAN 13 dan SMA IT Ukhuwah Kota Banjarmasin menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

b. Memetakan Kebutuhan Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Rasyidah, M.Pd dan Bapak Bahrul Ilmi, S.Pd.I dalam memetakan kebutuhan belajar peserta didik hal pertama yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran adalah melakukan asesmen diagnostic atau asesmen awal. Sehingga setelah dilakukan asesmen diagnostic atau asesmen awal guru bisa mengetahui mana peserta didik yang masuk ke kategori *low*, mana peserta didik yang masuk ke kategori *medium* dan mana peserta didik

²⁷Ahmad Saini, Guru PAI dan BP SMA IT Ukhuwah Kota Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, Sabtu 10 Juni 2023, 09:00 wita

yang masuk ke dalam kategori *high*. Sehingga dalam menyampaikan materi guru mengetahui kemampuan masing-masing peserta didik di dalam kelas dan bisa menyesuaikan materi mana yang pas untuk peserta didik kategori *low*, *medium* dan *high*.²⁸

Kemudian penulis melakukan wawancara dengan Bapak Drs. Hamberan, M.Pd.I dan Bapak Muhammad Rahimi, M.Pd. karena dalam kurikulum sekolah penggerak ada yang namanya memetakan kebutuhan belajar peserta didik, maka beliau mengatakan pada saat awal pembelajaran beliau melakukan tes awal untuk mengetahui kemampun dari masing-masing peserta didik. Bapak Muhammad Rahimi, M.Pd menambahkan memang dalam kurikulum sekolah penggerak atau merdeka ini dalam pedoman yang sudah ditetapkan ada yang namanya memetakan kebutuhan belajar peserta didik untuk kategori peserta didik *low*, *medium* dan *high*. Memang, pada saat pertama kali masih ada sedikit kebingungan dalam memetakan kebutuhan belajar peserta didik akan tetapi ternyata dibalik itu semua tujuannya untuk memudahkan guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.²⁹

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Ahmad Saini, S.Pd.I, beliau adalah guru PAI dan BP di SMA IT

²⁸Siti Rasyidah dan Bahrul Ilmi, Guru PAI dan BP SMAN 5 Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, Senin 12 Juni 2023, 10:00 wita

²⁹Hamberan dan Muhammad Rahimi, Guru PAI dan BP SMAN 13 Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, Senin 12 Juni 2023, 11:00 wita

Ukhuwah Kota Banjarmasin. Dari hasil wawancara beliau mengatakan ketika sudah menentukan tujuan pembelajaran (TP) sebelum kegiatan pembelajaran akan di lakukan, maka setelah itu tinggal kita membagi kategori peserta didik masuk ke kategori mana. Karena dalam kurikulum sekarang ini peserta didik di bagi menjadi ke dalam tiga kategori, yakni kategori *low*, *medium* dan *high*. Sebelum membagi itu maka beliau melakukan tes awal bertujuan untuk memetakan peserta didik tersebut. Sehingga ketika memasuki kegiatan inti pembelajaran penyampaian materi bisa dengan mudah di atur dan di sampaikan ke masing-masing kategori peserta didik. Dengan demikian kebutuhan belajar peserta didik bisa terpenuhi.³⁰

Dari paparan hasil wawancara di atas maka penulis berpendapat bahwa dalam memetakan kebutuhan belajar peserta didik merupakan suatu kewajiban atau keharusan bagi setiap guru dalam pembelajaran, terutama pembelajaran PAI dan BP. Tujuan dilakukan pemetaan untuk memudahkan guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dikelas.

c. Menentukan Strategi dan Alat Penilaian

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Siti Rasyidah, M.Pd. dan Bapak Bahrul Ilmi, S.Pd.I tentang menentukan model pembelajaran dan alat penilaian ketika melakukan

³⁰ Ahmad Sainii, Guru PAI dan BP SMA IT Ukhuwah Kota Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, Sabtu 10 Juni 2023, 09:00 wita

pembelajaran PAI dan BP dengan menggunakan model *Card Shot*, Kritik Video, *Jigsaw Learning* dan lain-lain tergantung materi yang akan disampaikan. Kemudian untuk alat penilaian biasanya menggunakan tes formatif ketika materi sudah selesai di sampaikan dan bisa juga menggunakan tes sumatif apabila mengadakan ulangan harian dan lain-lain. Kemudian bapak Bahrul Ilmi, S.Pd.I ketika melakukan kegiatan pembelajaran biasanya menggunakan model pembelajaran *Small Group Discussion* dan untuk alat penilaian juga menggunakan tes formatif.³¹

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Guru PAI dan BP di SMAN 13 Banjarmasin yakni Bapak Drs. Hamberan, M.Pd.I dan Bapak Muhammad Rahimi, M.Pd.I. Ketika melakukan kegiatan pembelajaran biasanya melihat dari materi yang akan di sampaikan dan untuk strategi biasanya menggunakan diskusi kelompok. Karena selain menjadi center dalam pembelajaran, para peserta didik juga di tuntut berperan aktif dalam diskusi. Kemudian untuk alat penilaian biasanya juga menggunakan tes formatif ketika materi sudah selesai di bahas dan tes sumatif bisa juga digunakan ketika melakukan penilaian ulangan praktik.³²

³¹ Siti Rasyidah dan Bahrul Ilmi, Guru PAI dan BP SMAN 5 Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, Senin 12 Juni 2023, 10:00 wita

³²Hamberan dan Muhammad Rahimi, Guru PAI dan BP SMAN 13 Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, Senin 12 Juni 2023, 11:00 wita

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan guru PAI dan BP SMA IT Ukhuwah Kota Banjarmasin yakni Bapak Ahmad Saini, S.Pd.I. Dari hasil wawancara tersebut beliau mengatakan dalam model pembelajaran yang digunakan ketika kegiatan pembelajaran biasanya yang paling sering digunakan adalah diskusi dan kemudian mengamati video lalu menganalisisnya. Sedangkan, untuk alat penilaian selain menggunakan tes formatif dan sumatif beliau juga menggunakan absensi kehadiran siswa sebagai tolak ukur dalam penilaian.³³

Jadi dengan paparan hasil wawancara diatas penulis berpendapat bahwa dalam penilain merupakan salah satu komponen penting dalam suatu kurikulum atau pembelajaran dan untuk mengetahui atau mengukur sejauh mana kompetensi peserta didik terkait dengan materi yang mereka pelajari.

d. Menentukan Kegiatan Belajar Berdiferensiasi Yang Akan Dijalankan

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Siti Rasyidah, M.Pd.I dan Bapak Bahrul Ilmi sebagai guru PAI dan BP di SMAN 5 Banjarmasin tentang menentukan kegiatan belajar berdiferensiasi yang akan dijalankan beliau mengatakan dengan memperhatikan materi dan kebutuhan belajar peserta didik. Jadi

³³Ahmad Saini, Guru PAI dan BP SMA IT Ukhuwah Kota Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, Sabtu 10 Juni 2023, 09:00 wita

ketika kegiatan pembelajaran berlangsung bagaimana caranya guru bisa membuat peserta didik paham.³⁴

Kemudian penulis melakukan wawancara dengan Bapak Drs. Hamberan, M.Pd.I dan Bapak Muhammad Rahimi, M.Pd beliau mengatakan untuk menentukan kegiatan belajar berdiferensiasi biasanya terlebih dahulu memetakan kebutuhan belajar peserta didik dan setelah mengetahui peserta didik mana yang masuk kategori low, medium dan high maka pembelajaran berdiferensiasi mudah dilakukan dengan menyesuaikan materi yang akan di sampaikan di kelas.³⁵

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Ahmad Saini, S.Pd.I guru PAI dan BPdi SMA IT Ukhuwah kota Banjarmasin. Beliau dalam menentukan kegiatan belajar berdiferensiasi yang akan dijalankan di dalam kelas memperhatikan dua aspek terlebih dahulu. Yang pertama, beliau membuat tujuan pembelajaran (TP) yang mudah untuk di laksanakan peserta didik. Kemudian yang kedua beliau memetakan kebutuhan belajar peserta didik dengan melakukan tes awal atau tes diagnostic untuk mengetahui kemampuan masing-masing dari peserta didik. Sehingga ketika melakukan pembelajaran berdiferensiasi di kelas beliau mudah untuk

³⁴Siti Rasyidah dan Bahrul Ilmi, Guru PAI dan BP SMAN 5 Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, Senin 12 Juni 2023, 10:00 wita

³⁵ Hamberan dan Muhammad Rahimi, Guru PAI dan BP SMAN 13 Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, Senin 12 Juni 2023, 11:00 wita

menyampaikan Bahasa dari materi yang bisa di pahami oleh kategori-kategori peserta didik tersebut tentunya dengan menyesuaikan kebutuhan belajar peserta didik bukan dengan apa yang ingin beliau sampaikan sendiri.³⁶

Jadi dari paparan hasil wawancara diatas penulis menyimpulkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran berdiferensiasi guru harus melihat kebutuhan belajar peserta didik dengan melakukan tes awal atau tes diagnostic untuk mengetahui kategori peserta didik agar pada saat melakukan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi peserta didik bisa paham dan aktif dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

C. Analisis Data

Setelah data yang terkumpul dengan teknik wawancara, observasi dan dokumenter, kemudian disajikan pada penyajian data di atas dalam bentuk uraian, maka penulis mengemukakannya berdasarkan penyajian data di atas dan penulis memberikan analisis data secara sederhana, sehingga pada akhirnya memberikan suatu gambaran apa yang diinginkan dalam penelitian ini. Agar analisis ini lebih terarah, penulis menyajikan berdasarkan pokok-pokok permasalahan tentang Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama

³⁶Ahmad Saini, Guru PAI dan BP SMA IT Ukhuwah Kota Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, Sabtu 10 Juni 2023, 09:00 wita

Islam dan Budi Pekerti Pada Sekolah Penggerak di Kota Banjarmasin sebagai berikut:

1. Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Sekolah Penggerak di Kota Banjarmasin

a. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Sekolah Penggerak di Kota Banjarmasin

Dari penjelasan data sebelumnya di peroleh dari hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa Perencanaan Pembelajaran PAI dan BP pada Sekolah Penggerak yang dilakukan Guru PAI dan BP di SMAN 5, SMAN 13 dan SMA IT Ukhuwah ini dalam perencanaan pembelajaran PAI dan BP seperti merencanakan membuat modul ajar, alur tujuan pembelajaran (ATP), membuat tujuan pembelajaran (TP), membuat capaian pembelajaran (CP) itu membuat sendiri dan mengembangkan sendiri dan pada bagian metode di kelas biasanya menggunakan metode diskusi, tanya jawab, ceramah, dan persentasi. Sedangkan untuk bagian media pembelajaran dari hasil data di atas menggunakan LCD, laptop, Handphone, aplikasi Youtube dan Canva.

Pada tahap perencanaan terdapat perbedaan yang utama pada penerapan pembelajaran Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka diantaranya:

- 1) Kurikulum 2013 adalah kurikulum nasional yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Indonesia. Perencanaannya melibatkan banyak pihak, termasuk para ahli pendidikan, akademisi, praktisi, dan stakeholder terkait

lainnya. Kurikulum 2013 didasarkan pada kompetensi, mencakup kurikulum inti dan kurikulum lokal (muatan lokal) yang disesuaikan dengan karakteristik daerah atau sekolah tertentu.

- 2) Kurikulum Merdeka merupakan salah satu alternatif kurikulum yang diperkenalkan oleh pemerintah. Perencanaannya lebih terdesentralisasi, dengan lebih banyak kewenangan diberikan kepada pihak sekolah dan guru dalam mengadaptasi kurikulum sesuai dengan kebutuhan siswa dan lingkungan belajar.

Hal ini berkaitan dengan materi sebelumnya pada pengembangan kurikulum yakni Pengembangan kurikulum adalah proses penyusunan rencana tentang isi dan bahan pelajaran yang harus dipelajari serta bagaimana cara mempelajarinya. Pengembangan kurikulum pada hakikatnya pengembangan komponen-komponen pembelajaran yang membentuk sistem kurikulum itu sendiri serta pengembangan komponen pembelajaran sebagai implementasi kurikulum.

Program Sekolah Penggerak akan mengakselerasi sekolah negeri/swasta di seluruh kondisi sekolah untuk bergerak 1-2 tahap lebih maju.³⁷ Khususnya di Kota Banjarmasin telah terlaksana di SMAN 5, SMAN 13 dan SMA IT Ukhuwah.

Intervensi dari program sekolah penggerak diantaranya pendampingan konsultasi dan asimetris, penguatan sumberdaya

³⁷ Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2021

manusia di sekolah, pembelajaran dengan paradigma baru, perencanaan berbasis data dan digitalisasi sekolah.³⁸ Pada SMAN 5, SMAN 13 dan SMA IT Ukhuwah penerapannya melibatkan seluruh komunitas sekolah dan masyarakat setempat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program. Para stakeholder, termasuk guru, siswa, orang tua, dan warga sekitar, diajak untuk berkontribusi dan menjadi bagian dari upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Tim penggerak atau tenaga pendamping dapat membantu guru dalam merencanakan pembelajaran, menggunakan teknologi, dan menerapkan metode pembelajaran yang inovatif. Sehingga membantu meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah, serta memberikan panduan dalam menghadapi tantangan tertentu dalam proses belajar-mengajar.

Program ini menyediakan pelatihan dan pengembangan profesional untuk guru dan staf sekolah pada SMAN 5, SMAN 13 dan SMA IT Ukhuwah guna meningkatkan kompetensi dan keterampilan mereka dalam mengajar dan mengelola pembelajaran. Dengan memperkuat sumber daya manusia di sekolah, diharapkan kualitas pembelajaran akan meningkat, dan guru akan lebih siap menghadapi tantangan pendidikan yang semakin dinamis. Hal tersebut memunculkan paradigma baru, diharapkan proses pembelajaran

³⁸ Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2021

menjadi lebih menarik dan efektif dalam mencapai tujuan pendidikan. Disamping itu pula dengan penggunaan data dan teknologi informasi dapat membantu dalam mengidentifikasi masalah, memonitor kemajuan siswa, dan membuat keputusan berbasis bukti untuk perbaikan. Melalui digitalisasi sekolah, proses administrasi dan manajemen sekolah dapat ditingkatkan, sehingga guru dan staf dapat lebih fokus pada proses pembelajaran dan pengajaran.³⁹

Bagi kepala sekolah SMAN 5, SMAN 13 dan SMA IT Ukhuwah, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melakukan supervisi pembelajaran, pedoman evaluasi atas kemajuan pembelajaran, dan dijadikan bahan kajian untuk pengembangan kurikulum di masa yang akan datang.⁴⁰ Kurikulum sebagai bahan belajar (*subject matter*) adalah gambaran kurikulum yang paling tradisional yang menggambarkan suatu kurikulum sebagai kombinasi bahan untuk membentuk isi materi (*content*) yang hendak diajarkan.⁴¹ uru dan staf sekolah penggerak dapat berkolaborasi untuk mencari cara kreatif dan inovatif untuk menyampaikan materi pelajaran agar sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa mereka. Selain itu, penguatan sumber daya manusia melalui pelatihan dan pengembangan profesional juga dapat membantu

³⁹ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 3

⁴⁰ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta :Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm.14

⁴¹Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 5-9

guru dalam memaksimalkan manfaat dari kurikulum ini dan memastikan pembelajaran yang efektif dan berdaya guna bagi siswa SMAN 5, SMAN 13 dan SMA IT Ukhuwah.

Karakteristik kurikulum yang berkembang akhir-akhir ini ialah karakteristik sebagai suatu proses untuk membentuk individu secara terus-menerus ke arah yang lebih baik dan berarti.⁴² Berikut adalah beberapa karakteristik pada SMAN 5, SMAN 13 dan SMA IT Ukhuwah yang mencerminkan peran kurikulum sebagai suatu proses untuk membentuk individu secara berkelanjutan:

1. Pendekatan Berbasis Karakter dan Kompetensi

Kurikulum ini menempatkan pentingnya pengembangan karakter siswa sejalan dengan pengembangan kompetensi akademik. Selain fokus pada aspek intelektual, kurikulum juga memberikan perhatian pada nilai-nilai moral, etika, sikap positif, dan keterampilan soft skills yang esensial untuk kehidupan sehari-hari.

2. Pembelajaran Aktif dan Kolaboratif

Kurikulum ini mendorong pembelajaran yang lebih interaktif, di mana siswa diajak untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi, proyek kelompok, dan berbagai aktivitas kreatif. Melalui

⁴² *Ibid* ..hlm 8.

pembelajaran kolaboratif, siswa dapat belajar dari pengalaman satu sama lain dan mengembangkan kemampuan sosial.

3. Peningkatan Keterampilan

Karakteristik kurikulum yang berkembang adalah memberikan perhatian pada pengembangan keterampilan, seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, keterampilan komunikasi, kerja tim, dan pemecahan masalah. Tujuan utamanya adalah membekali siswa dengan keterampilan yang relevan untuk menghadapi tuntutan dunia modern yang terus berkembang.

4. Pembelajaran Kontekstual dan Relevan

Kurikulum ini berusaha menghubungkan materi pelajaran dengan dunia nyata dan kehidupan siswa. Materi pelajaran dihadirkan secara kontekstual sehingga siswa dapat lebih mudah memahami, mengaitkan, dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan dalam situasi sehari-hari.

5. Peningkatan Karakter Kewirausahaan

Sebagai sekolah penggerak, kurikulum ini memberikan perhatian khusus pada pengembangan karakter kewirausahaan. Siswa didorong untuk memiliki semangat inovasi, kreativitas, dan keberanian dalam menghadapi tantangan, sehingga dapat menjadi individu yang mandiri dan berpikiran maju.

6. Pembelajaran Berbasis Teknologi

Kurikulum ini mengintegrasikan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran, sehingga siswa dapat mengakses informasi dengan mudah dan mengembangkan keterampilan teknologi yang relevan untuk masa depan.

Dengan demikian, maka pengembangan kurikulum memiliki dua sisi yang sama pentingnya, yaitu sisi kurikulum sebagai pedoman yang kemudian membentuk kurikulum tertulis dan isi kurikulum sebagai implementasi yang tidak lain adalah sistem pembelajaran. Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan. Di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen yang terdiri dari guru, siswa, dan materi pembelajaran. Interaksi ketiga komponen tersebut melibatkan sarana prasarana seperti, metode, media, dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta suatu proses pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Sekolah Penggerak di Kota Banjarmasin

Dari penjelasan data sebelumnya di peroleh dari hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa Pelaksanaan Pembelajaran PAI dan BP pada sekolah penggerak yang dilakukan Guru PAI dan BP di SMAN 5, SMAN 13 dan SMA IT Ukhuwah ini dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dan BP dengan menerapkan kegiatan pembelajaran dikelas sesuai dengan modul ajar yang telah dibuat.

Pada tahap pelaksanaan terdapat perbedaan yang utama pada penerapan pembelajaran Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka diantaranya:

- 1) Pelaksanaan Kurikulum 2013 mencakup tiga komponen utama, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Pembelajaran Berbasis Kompetensi (PBK), dan K13 Revisi. Penyusunan rencana pembelajaran dilakukan oleh guru dengan memperhatikan standar kompetensi dan indikator, serta menyesuaikan dengan keberagaman dan kebutuhan siswa. Materi dan metode pembelajaran disusun dengan pendekatan berbasis kompetensi dan penilaian berfokus pada pencapaian kompetensi.
- 2) Kurikulum Merdeka memberikan lebih banyak fleksibilitas kepada sekolah dan guru untuk mengatur pelaksanaan pembelajaran. Para guru diberi kebebasan untuk memilih metode dan materi pembelajaran yang paling sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks sekolah, dengan tetap memperhatikan standar pendidikan nasional.

Kurikulum satu kesatuan (*Broad Field/ All in One System*) merupakan kurikulum yang menghilangkan batas-batas masing-masing mata pelajaran yang ada dalam satu rumpun mata pelajaran.⁴³ Penerapan kurikulum dengan karakteristik sebagai suatu proses untuk membentuk

⁴³ Hamdan, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI): Teori dan Praktek*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014) hlm. 95-98

individu secara terus-menerus ke arah yang lebih baik dan berarti di SMAN 5, SMAN 13, dan SMA IT Ukhuwah di Kota Banjarmasin menciptakan pembelajaran yang jauh lebih efisien dibandingkan dengan kurikulum korelasi.

Pada SMAN 5, SMAN 13, dan SMA IT Ukhuwah di Kota Banjarmasin pelaksanaan dilakukan setelah perencanaan yang sudah dianggap siap, artinya yang dilakukan dan diterapkan adalah kurikulum yang telah dirancang atau didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya.⁴⁴ Hal ini di pandang sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar-mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya khususnya para guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 5, SMAN 13, dan SMA IT Ukhuwah di Kota Banjarmasin.⁴⁵

Dalam pelaksanaannya SMAN 5, SMAN 13, dan SMA IT Ukhuwah di Kota Banjarmasin menjadikan kurikulum sebagai dokumen perencanaan yang berisi tentang tujuan yang harus dicapai, isi materi yang harus dilakukan oleh peserta didik, strategi dan cara yang dapat dikembangkan, evaluasi yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang pencapaian tujuan, serta implementasi dari dokumen

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 76.

⁴⁵ S. Nasution, *Kurikulum & Pengajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm.5

yang dirancang dalam bentuk nyata.⁴⁶ Dalam hal ini kurikulum merdeka pada SMAN 5, SMAN 13, dan SMA IT Ukhuwah di Kota Banjarmasin merefleksikan budaya masyarakat yang menjadi karakteristik yang banyak menerima dukungan dari berbagai pihak.⁴⁷ Sehingga dalam pelaksanaannya mendapatkan respon positif dari berbagai pihak khususnya para orang tua.

Hal ini berkaitan dengan materi sebelumnya yakni kurikulum adalah sebuah dokumen perencanaan yang berisi tentang tujuan yang harus dicapai, isi materi yang harus dilakukan oleh peserta didik, strategi dan cara yang dapat dikembangkan, evaluasi yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang pencapaian tujuan, serta implementasi dari dokumen yang dirancang dalam bentuk nyata. Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan. Di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen yang terdiri dari guru, siswa, dan materi pembelajaran. Interaksi ketiga komponen tersebut melibatkan sarana prasarana seperti, metode, media, dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta suatu proses pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan.

⁴⁶ Ahmad Yani, *Mindset Kurikulum 2013*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.6

⁴⁷ Ibid., hlm 6.

c. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Sekolah Penggerak di Kota Banjarmasin

Dari penjelasan data sebelumnya di peroleh dari hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa Evaluasi Pembelajaran PAI dan BP pada Sekolah Penggerak yang dilakukan Guru PAI dan BP di SMAN 5, SMAN 13 dan SMA IT Ukhuwah ini dalam Evaluasi pembelajaran PAI dan BP menggunakan alat penilaian berupa asesmen atau tes, dikarenakan pada kurikulum sekolah penggerak ini tidak adanya penilaian secara khusus kepada kognitif, afektif dan psikomotorik. Maka dari hasil penelitian di atas guru pengajar PAI dan BP menggunakan alat penilaian atau tes seperti asesmen atau tes formatif dan sumatif.

Pada tahap evaluasi terdapat perbedaan yang utama pada penerapan pembelajaran Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka diantaranya:

- 1) Evaluasi dalam Kurikulum 2013 bertujuan untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan dan komprehensif, mencakup penilaian formatif dan sumatif. Guru berperan sebagai penilai dan menggunakan beragam instrumen penilaian, seperti tes, tugas, proyek, observasi, dan portofolio.
- 2) Dalam Kurikulum Merdeka, evaluasi dapat lebih variatif dan disesuaikan dengan cara pembelajaran yang diadopsi oleh masing-masing sekolah atau guru. Penekanan pada asesmen

formatif dan penilaian kompetensi siswa tetap menjadi bagian penting dalam evaluasi.

Hal ini berkaitan dengan materi sebelumnya yakni Evaluasi merupakan alat kontrol untuk mengetahui seberapa ketercapaian tujuan kurikulum sebagai program pendidikan. Komponen evaluasi ialah untuk menilai sebuah kurikulum sebagai program pendidikan untuk menentukan tingkat efisiensi, efektivitas, relevansi dan produktivitas program untuk mencapai tujuan pendidikan.

Efisiensi berkenaan dengan penggunaan waktu, dana (biaya) tenaga dan fasilitas (alat) lainnya seminimal mungkin untuk mendapatkan hasil yang maksimal atau optimal. Efektivitas berkenaan dengan pemilihan, pendekatan, metode, teknik dan strategi yang paling tepat dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, relevansi berkenaan dengan kesesuaian suatu program pendidikan dari segi isi (*content*) dan pelaksanaannya sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan baik kepentingan anak didik, masyarakat pemakai (*the user*), maupun masyarakat umum. Produktivitas berkenaan dengan optimalnya hasil (*output*) dan *outcome* dari suatu program pendidikan.

Evaluasi hasil penerapan kurikulum merdeka pada SMAN 5, SMAN 13 dan SMA IT Ukhuwah merupakan perluasan aktifitas yang saling menyesuaikan.⁴⁸ Hal ini mejadi sebagai tindakan-tindakan oleh

⁴⁸ Syafruddin Udin dan Basyiruddin Usman, Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum, (jakarta : ciputat pers, 2004), hlm. 70-71.

individu publik dan swasta yang diarahkan pada prestasi tujuan yang ditetapkan dalam keputusan kebijakan sebelumnya.⁴⁹ Dengan fokus pada pendekatan yang berpusat pada siswa, pengembangan karakter, dan integrasi bahan pelajaran, sekolah-sekolah penggerak ini berhasil menciptakan pembelajaran yang lebih efisien, relevan, dan menarik bagi siswa.

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan keterampilan akademik dan non-akademik siswa, serta penguatan kualitas karakter dan sikap positif mereka. Selain itu, partisipasi siswa dalam proses pembelajaran meningkat, yang berdampak pada peningkatan prestasi belajar dan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan sekolah. Kurikulum merdeka telah membuktikan diri sebagai langkah maju yang berdampak positif bagi pengembangan holistik siswa di SMAN 5, SMAN 13, dan SMA IT Ukhuwah.

Melalui kurikulum merdeka yang diterapkan SMAN 5, SMAN 13, dan SMA IT Ukhuwah menimbulkan jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah.⁵⁰ Kurikulum merdeka menawarkan berbagai jalur pembelajaran dan kesempatan bagi siswa untuk memilih bidang studi yang sesuai dengan keinginan dan bakat.

⁴⁹ Subarsono, *Kebijakan Publik*, (Jakarta : pustaka setia, 2003), hlm. 100.

⁵⁰ Syarifudin Nurdin, *Guru Profesional&Implementasi Kurikulum*, (Jakarta :Ciputat Pers, 2002), hlm.33-34

Sebagai alat yang penting untuk mencapai tujuan, kurikulum hendaknya adaptif terhadap perubahan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan serta canggihnya teknologi.⁵¹ Kurikulum ini juga sebagai perangkat perencanaan dan media untuk mengantar lembaga pendidikan, dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan.⁵² Hal ini memungkinkan siswa yang berprestasi tinggi untuk mengejar jalur akselerasi atau pilihan studi yang lebih khusus, sementara siswa dengan kecepatan belajar yang berbeda dapat mengambil pendekatan pembelajaran yang lebih individual dan mendalam. Oleh karena itu, dengan kurikulum merdeka, jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa untuk memperoleh ijazah menjadi lebih variatif dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa, sehingga meningkatkan kesempatan bagi mereka untuk mencapai potensi maksimal mereka dan berhasil dalam proses pembelajaran.

Adapun secara keseluruhan penerapan kurikulum merdeka pada sekolah penggerak di Kota Banjarmasin memiliki kesamaan secara garis besar. Hal tersebut dipengaruhi oleh kesamaan tujuan kurikulum merdeka, tetapi dalam penerapannya terdapat perbedaan antar sekolah yang dirincikan dalam table 4.5 berikut.

⁵¹ Nik Haryati, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 1

⁵² Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 122

Aspek	SMA 5 Banjarmasin	SMA 13 Banjarmasin	SMA IT Ukhuwah Banjarmasin
Penerapan Kurikulum	Kurikulum Merdeka dengan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pengembangan holistik siswa.	Kurikulum Merdeka dengan penekanan pada pengembangan karakter dan kompetensi.	Kurikulum Merdeka dengan penekanan pada pengembangan karakter Islami dan teknologi.
Metode Pembelajaran	Metode aktif seperti diskusi, tanya jawab, ceramah, dan presentasi untuk meningkatkan partisipasi siswa.	Metode aktif seperti diskusi, tanya jawab, ceramah, dan presentasi untuk meningkatkan partisipasi siswa.	Menggunakan pendekatan pembelajaran yang menggabungkan teknologi dalam proses pembelajaran.
Media Pembelajaran	Menggunakan LCD, laptop, handphone, aplikasi Youtube, dan Canva untuk memfasilitasi pembelajaran yang beragam dan menarik.	Menggunakan LCD, laptop, handphone, aplikasi Youtube, dan Canva untuk memfasilitasi pembelajaran yang beragam dan menarik.	Menggunakan teknologi seperti smartboard, komputer, dan perangkat lunak pendidikan yang inovatif.
Kegiatan Belajar Berdiferensiasi	Menyediakan kegiatan belajar berdiferensiasi untuk memenuhi kebutuhan siswa dengan mengatur kelompok berdasarkan minat atau kemampuan,	Menerapkan kegiatan belajar berdiferensiasi yang mencerminkan nilai-nilai Islami dalam proyek dan diskusi kelompok.	Melakukan kegiatan belajar berdiferensiasi dengan menggunakan teknologi yang memungkinkan siswa mengakses materi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing.
Keterlibatan Orang Tua	Melibatkan orang tua dalam kegiatan sekolah dan memberikan informasi tentang kemajuan akademik dan perkembangan karakter siswa secara berkala.	Melibatkan orang tua dalam kegiatan keagamaan dan memberikan dukungan pada nilai-nilai Islami yang diajarkan di sekolah.	Melibatkan orang tua dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan memberikan umpan balik terkait penggunaan teknologi oleh siswa.

2. Langkah-langkah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Sekolah Penggerak di Kota Banjarmasin

a. Menentukan Tujuan Pembelajaran (TP)

Dari penjelasan data sebelumnya di peroleh dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan kepada Guru PAI dan BP di SMAN 5, SMAN 13 dan SMA IT Ukhuwah ini dapat diketahui bahwa dalam menentukan tujuan pembelajaran (TP) mereka menyesuaikan dengan keadaan peserta didik. Hal ini berkaitan dengan materi sebelumnya yakni Tujuan merupakan sebuah komponen kurikulum yang fundamental dan peka sekali, karena hasil kurikuler diinginkan tidak hanya sangat mempengaruhi bentuk kurikulum, tetapi memberikan arah dan focus untuk seluruh program pendidikan. Tujuan kurikulum yaitu tujuan pendidikan yang ingin dicapai pada tingkat tataran mata pelajarann atau bidang studi, dalam usaha pencapaiannya dapat berwujud sebagai siswa yang menguasai disiplin mata pelajaran atau bidang studi tertentu yang dipelajari. Evaluasi merupakan alat kontrol untuk mengetahui seberapa ketercapaian tujuan kurikulum sebagai program pendidikan. Komponen evaluasi ialah untuk menilai sebuah kurikulum sebagai program pendidikan untuk menentukan tingkat efesiensi, efektivitas, relevansi dan produktivitas program untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kurikulum merdeka yang diterapkan di SMAN 5, SMAN 13, dan SMA IT Ukhuwah di Kota Banjarmasin menggabungkan beberapa komponen yang esensial untuk menciptakan pembelajaran yang

holistik dan berarti.⁵³ Tujuan kurikulum merdeka mencakup aspek akademik, karakter, dan keterampilan, sementara isi atau materi pembelajaran diintegrasikan dari berbagai bidang studi untuk membentuk pemahaman yang komprehensif.⁵⁴ Di kelas, kurikulum ini mendorong pembelajaran aktif dan kolaboratif, di mana siswa lebih aktif terlibat dan guru berperan sebagai fasilitator. Melalui penggabungan komponen-komponen tersebut, kurikulum merdeka diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, bermakna, dan berdaya guna bagi siswa untuk menjadi individu yang berkualitas dan siap menghadapi tuntutan zaman.

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mempertimbangkan komponen (1) tujuan, (2) bahan pelajaran, (3) proses belajar mengajar, (4) penilaian.⁵⁵ urikulum merdeka menekankan pada penilaian yang berfokus pada pengembangan siswa secara keseluruhan, bukan hanya pada aspek akademik semata. Tujuan lainnya adalah menerapkan penilaian formatif dan sumatif yang holistik, yang mencakup penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang perkembangan siswa. Menurut John F. Keer komponen dalam kurikulum adalah (1) *Objectives*, (2)

⁵³ Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo, 1993), hlm.4.

⁵⁴ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo, 2014), hlm.36-40.

⁵⁵ Nasution, S., *Mengajar dengan sukses*, (Jakarta: Bumi Aksara 1980) hlm .12.

*knowledges, (3) School Learning Experiences, (4) Evaluation.*⁵⁶

Dengan mencapai tujuan-tujuan ini, penerapan kurikulum merdeka di SMAN 5, SMAN 13, dan SMA IT Ukhuwah dapat berjalan lebih efektif dan berhasil dalam mencapai visi dan misi pendidikan yang berkualitas dan inklusif bagi semua siswa.

Efisiensi berkenaan dengan penggunaan waktu, dana (biaya) tenaga dan fasilitas (alat) lainnya seminimal mungkin untuk mendapatkan hasil yang maksimal atau optimal. Efektivitas berkenaan dengan pemilihan, pendekatan, metode, teknik dan strategi yang paling tepat dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, relevansi berkenaan dengan kesesuaian suatu program pendidikan dari segi isi (*content*) dan pelaksanaannya sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan baik kepentingan anak didik, masyarakat pemakai (*the user*), maupun masyarakat umum. Produktivitas berkenaan dengan optimalnya hasil (*output*) dan *outcome* dari suatu program pendidikan.

b. Memetakan Kebutuhan Belajar Peserta Didik

Dari penjelasan data sebelumnya di peroleh dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan kepada Guru PAI dan BP di SMAN 5, SMAN 13 dan SMA IT Ukhuwah ini dapat diketahui bahwa dalam memetakan kebutuhan belajar peserta didik dengan melakukan tes awal atau tes diagnostic untuk mengetahui tingkatan kemampuan peserta

didik dan berada pada kategori mana dari *low*, *medium* dan *high*. Hal ini berkaitan dengan materi sebelumnya yakni Peserta didik sejak dilahirkan telah memiliki potensi-potensi, baik potensi untuk berpikir, berbuat, memecahkan masalah, maupun untuk belajar dan berkembang sendiri. Fungsi pendidikan adalah menciptakan situasi atau lingkungan yang menunjang perkembangan dengan minat dan kebutuhannya. Peserta didik menduduki tempat utama dalam pendidikan, sedangkan pendidik berfungsi sebagai psikolog yang memahami segala kebutuhan dan masalah peserta didik.

Memetakan kebutuhan belajar peserta didik menjadi langkah penting dalam penerapan kurikulum merdeka di SMAN 5, SMAN 13, dan SMA IT Ukhuwah di Kota Banjarmasin. Dengan memetakan kebutuhan belajar siswa, sekolah dapat merancang pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik, minat, dan potensi individu setiap siswa.⁵⁷ Langkah-langkah dalam memetakan kebutuhan belajar kurikulum merdeka di SMAN 5, SMAN 13, dan SMA IT Ukhuwah di Kota Banjarmasin meliputi:

- 1) Analisis Profil Siswa

Mengumpulkan data dan informasi tentang profil siswa, termasuk data akademik, karakter, minat, bakat, keterampilan, dan kebutuhan khusus (jika ada). Informasi ini membantu memahami

⁵⁷ Baderiah, *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum*, (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), hlm.50-52.

siswa secara holistik dan memberikan dasar untuk merencanakan pembelajaran yang sesuai.

2) Observasi dan Wawancara

Guru dan staf sekolah melakukan observasi dan wawancara dengan siswa secara individu atau kelompok kecil untuk memahami cara siswa belajar, minat mereka, serta hambatan yang mungkin mereka hadapi dalam proses pembelajaran.

3) Tes dan Penilaian

Menggunakan berbagai metode tes dan penilaian untuk mengidentifikasi tingkat penguasaan materi, keterampilan, dan potensi siswa. Tes tersebut dapat berupa tes akademik, tes bakat, dan tes psikologi lainnya.

4) Konsultasi dengan Orang Tua/Wali

Melibatkan orang tua/wali dalam proses pemetaan kebutuhan belajar siswa. Konsultasi ini membantu mendapatkan masukan dari sudut pandang orang tua tentang kebutuhan dan perkembangan anak mereka.

5) Identifikasi Kebutuhan Khusus

Memetakan kebutuhan khusus siswa yang memerlukan pendekatan pembelajaran yang berbeda, seperti siswa dengan kebutuhan pendidikan khusus atau anak berbakat.

6) Penggunaan Data dan Analisis

Data yang diperoleh dari langkah-langkah sebelumnya dianalisis untuk mengidentifikasi pola dan kecenderungan kebutuhan belajar siswa. Informasi ini digunakan untuk menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik setiap siswa.

Pengembangan kurikulum adalah proses penyusunan rencana tentang isi dan bahan pelajaran yang harus dipelajari serta bagaimana cara mempelajarinya.⁵⁸ Dengan memetakan kebutuhan belajar peserta didik secara komprehensif, sekolah dapat merancang dan mengimplementasikan kurikulum merdeka yang lebih personal dan relevan. Hal ini membantu siswa merasa dihargai, terlibat, dan termotivasi dalam proses pembelajaran, sehingga potensi dapat berkembang secara optimal dan mencapai hasil yang baik.

c. Menentukan Strategi dan Alat Penilaian

Dari penjelasan data sebelumnya di peroleh dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan kepada Guru PAI dan BP di SMAN 5, SMAN 13 dan SMA IT Ukhuwah ini dapat diketahui bahwa dalam menentukan strategi dan alat penilaian dengan melihat materi yang akan disampaikan. Adapun strategi yang digunakan ada *Card Shot*, *Jigsaw Learning*, *Small Group Discussion*, Kritik Video dan Diskusi Kelompok. Sedangkan untuk alat penilaian melalui tes atau

⁵⁸ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 32.

menggunakan asesmen formatif dan sumatif. Hal ini berkaitan dengan materi sebelumnya yakni Usaha awal untuk mengarah pada perencanaan kurikulum memperlihatkan bahwa para pendidik membuat suatu strategi yang sengaja melalui wacana-wacana tujuan dan sasaran. Karakteristik kurikulum ini mempunyai pendapat bahwa suatu perencanaan kurikulum yang komprehensif terhadap pengalaman-pengalaman anak didik telah ditentukan lebih awal sebelum mereka memulai kurikulum itu, yang merupakan cara terbaik untuk memenuhi kebutuhan anak didik. Evaluasi merupakan alat kontrol untuk mengetahui seberapa ketercapaian tujuan kurikulum sebagai program pendidikan. Komponen evaluasi ialah untuk menilai sebuah kurikulum sebagai program pendidikan untuk menentukan tingkat efisiensi, efektivitas, relevansi dan produktivitas program untuk mencapai tujuan pendidikan.

Efisiensi berkenaan dengan penggunaan waktu, dana (biaya) tenaga dan fasilitas (alat) lainnya seminimal mungkin untuk mendapatkan hasil yang maksimal atau optimal. Efektivitas berkenaan dengan pemilihan, pendekatan, metode, teknik dan startegi yang paling tepat dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, relevansi berkenaan dengan kesesuaian suatu program pendidikan dari segi isi (*content*) dan pelaksanaannya sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan baik kepentingan anak didik, masyarakat pemakai (*the user*), maupun masyarakat umum.

Produktivitas berkenaan dengan optimalnya hasil (*output*) dan *outcome* dari suatu program pendidikan.

Dalam penerapan kurikulum merdeka pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 5, SMAN 13, dan SMA IT Ukhuwah di Kota Banjarmasin, beberapa strategi dan alat penilaian yang relevan dapat digunakan untuk mengukur kemajuan siswa dalam aspek akademik dan karakter.⁵⁹ Berikut adalah beberapa strategi dan alat penilaian yang diterapkan di SMAN 5, SMAN 13, dan SMA IT Ukhuwah di Kota Banjarmasin:

1) Penilaian Observasi Kelas

Guru dapat menggunakan penilaian observasi selama pelajaran untuk mengamati sikap, partisipasi, dan keterlibatan siswa dalam diskusi atau aktivitas kelas. Observasi ini akan memberikan informasi tentang tingkat pemahaman dan penguasaan materi serta keterampilan sosial siswa.

2) Penilaian Tertulis

Ujian tertulis dapat digunakan untuk mengukur pemahaman siswa tentang konsep-konsep Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Ujian dapat berbentuk soal pilihan ganda, esai, atau studi kasus, yang mencakup berbagai aspek yang dipelajari dalam pelajaran.

3) Penilaian Diskusi Kelompok

⁵⁹ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 237

Siswa dapat diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok tentang isu-isu etika, moral, dan sosial yang relevan dengan pelajaran. Penilaian ini dapat melibatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis, berargumentasi, dan berkolaborasi dengan baik dalam kelompok.

4) Penilaian Keterlibatan dalam Kegiatan Keagamaan

Siswa dapat dinilai berdasarkan keterlibatan mereka dalam kegiatan keagamaan di sekolah atau di masyarakat, seperti shalat berjamaah, mengikuti kajian keagamaan, atau berpartisipasi dalam kegiatan sosial berbasis keagamaan.

5) Penilaian Diri dan Rekan

Guru dapat melibatkan siswa dalam proses penilaian diri dan penilaian antar rekan terkait penerapan nilai-nilai agama Islam dan budi pekerti dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap nilai-nilai yang diterapkan.

Dengan menggunakan berbagai strategi dan alat penilaian di atas, guru dapat mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang kemajuan dan perkembangan karakter siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Penilaian yang berbasis pada kurikulum merdeka ini akan membantu mendukung pengembangan karakter siswa dan mencapai tujuan pembelajaran yang lebih luas.

d. Menentukan Kegiatan Belajar Berdiferensiasi yang Akan Dijalankan

Dari penjelasan data sebelumnya di peroleh dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan kepada Guru PAI dan BP di SMAN 5, SMAN 13 dan SMA IT Ukhuwah ini dapat diketahui bahwa dalam menentukan kegiatan belajar berdiferensiasi yang akan dijalankan dengan memperhatikan isi materi yang akan disampaikan pada kegiatan pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan materi sebelumnya Peserta didik sejak dilahirkan telah memiliki potensi-potensi, baik potensi untuk berpikir, berbuat, memecahkan masalah, maupun untuk belajar dan berkembang sendiri. Fungsi pendidikan adalah menciptakan situasi atau lingkungan yang menunjang perkembangan dengan minat dan kebutuhannya. Peserta didik menduduki tempat utama dalam pendidikan, sedangkan pendidik berfungsi sebagai psikolog yang memahami segala kebutuhan dan masalah peserta didik.

Adapun kegiatan penilaian dilakukan untuk menilai hasil dan proses, karenanya pendidik harus melakukan kegiatan penilaian sepanjang kegiatan belajar peserta didik.⁶⁰ Melalui kegiatan ini siswa dapat diajak aktif berpartisipasi dan mengembangkan potensi mereka sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan individu. Pembelajaran berdiferensiasi juga membantu menciptakan lingkungan pembelajaran

⁶⁰ Abdul Manab, *Pengembangan Kurikulum*, Buku Ajar Mata Kuliah Pengembangan Kurikulum PAI, tidak diterbitkan 2009

inklusif, yang mengakomodasi semua siswa tanpa meninggalkan siapa pun di belakang.